

**KURANGNYA MINAT ANAK MENGENYAM PENDIDIKAN
(Studi Kasus di SD Negeri 1 Petete'a Kecamatan Kulisusu Utara
Kabupaten Buton Utara)**



CANDRA GUNAWAN
NIM: 21911001

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar (S1) Sarjana Pendidikan*

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KENDARI
KENDARI
2023**

**KURANGNYA MINAT ANAK MENGENYAM PENDIDIKAN
(Studi Kasus di SD Negeri 1 Petete'a Kecamatan Kulisusu Utara
Kabupaten Buton Utara)**



CANDRA GUNAWAN
NIM: 21911001

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar (S1) Sarjana Pendidikan*

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KENDARI
KENDARI
2023**



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**KURANGNYA MINAT ANAK MENGENYAM PENDIDIKAN
(Studi Kasus di SD Negeri 1 Petete'a Kecamatan Kulisusu Utara
Kabupaten Buton Utara)**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Kabiba, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0927068604**

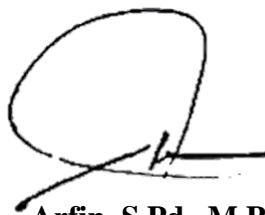
Pembimbing II



**Arfin, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0909078603**

Mengetahui:

Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Kendari



**Arfin, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0909078603**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

KURANGNYA MINAT ANAK MENGENYAM PENDIDIKAN (Studi Kasus Di SDN 1 Petetea'a Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara)

Telah Dipertahankan di Hadapan Tim penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Kendari
Nomor: 394/KEP/II.3.AU-01/B/2023
Tanggal: 23 Februari 2023

Susunan Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Nasir, S.Pd.,M.Pd (Ketua)		20/03/23
2. Arfin. S.Pd., M.Pd (Sekretaris)		14/03/23
3. Dr. Lilianti, S.Pd.,M.Pd (Angota I)		28/03/23
4. Kabiba. S.Pd., M.Pd (Anggota II)		14/03/23

Mengetahui:

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Kendari

Tri Indah Rusli, S.Pd, M.Pd
NIDN. 0907068602

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Candra Gunawan
Nim : 21911001
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Kurangnya Minat Anak Mengenyam Pendidikan (Studi Kasus Di SD Negeri I Petetea'a, Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai peraturan yang berlaku.

Kendari, Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan



METERAI
TEMPEL
07386AKX236471650

CANDRA GUNAWAN

NIM: 21911001

ABSTRAK

CANDRA GUNAWAN (21911001), Skripsi “Kurangnya Minat Anak Mengenyam Pendidikan (Studi Kasus Di SD Negeri I Petetea’a, Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara)”, Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari 2023. Dibimbing oleh: Arfin, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing I dan Kabiba, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II.

Yang menjadi Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah penyebab kurangnya minat anak mengenyam pendidikan di SD Negeri 1 Petetea’a Kecamatan Kulisusu Utara, Kabupaten Buton Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyebab kurangnya minat anak mengenyam pendidikan di SD Negeri 1 Petetea’a Kecamatan Kulisusu Utara, Kabupaten Buton Utara.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan, secara sistematis, akurat, mengenai fenomena yang diselediki. Dengan subyek penelitian meliputi 6 orang terdiri dari : Kepala Desa, Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua siswa dan Masyarakat. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini berpangkal dari empat kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya minat anak mengenyam pendidikan di SDN 1 Petetea’a Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara terdapat beberapa faktor yaitu: (1) Rendahnya minat dalam diri anak, (2) Kurangnya motivasi, (3) Kurangnya usia wajib sekolah, (4) Pengaruh ekonomi, (5) Tidak ada dorongan dari orang tua, (6) Gurunya jarang masuk, (7) Siswanya sedikit.

Kata Kunci : Minat, Anak, Pendidikan

ABSTRACT

CANDRA GUNAWAN (21911001), Thesis "Lack of Interest in Children Getting Education (Case Study at SD Negeri I Petetea'a, Kulisusu Utara District, North Buton Regency)", Education Administration Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Kendari 2023. Supervised by: Arfin, S.Pd., M.Pd. as supervisor I and Kabiba, S.Pd., M.Pd. as supervisor II.

The formulation of the problem in this study is the cause of the lack of interest in children studying at SD Negeri 1 Petetea'a, North Kulisusu District, North Buton Regency.

This study uses qualitative research methods to describe, in a systematic, accurate manner, the phenomenon being investigated. With research subjects including 5 people consisting of: village heads, school heads, teachers, parents and the community. Sources of data in this study are primary data and secondary data. While the collection of data used in this study are interviews, observation, and documentation. This research data analysis technique stems from four activities, namely data collection, data reduction, data presentation, and data verification. The validity of the data was carried out by source triangulation and method triangulation.

The results of this study indicate that the lack of interest in children studying at SDN 1 Petetea'a, North Kulisusu District, North Buton Regency, there are several factors, namely: (1) Low interest in children, (2) Lack of motivation, (3) Lack of school age, (4) Economic influence, (5) There is no encouragement from parents, (6) The teacher rarely attends, (7) The students are few.

Keywords: Interest, Children, Education

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan genti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua Orang tua, Keluarga, Dosen, Sahabat, Teman, dan semua pihak yang telah bertanya: “Kapan Sempro”, “Kapan Sidang”, “Kapan Wisuda”, “Kapan Nyusul” dan lain sejenisnya. Kalian adalah alasan saya segera menyelesaikan Skripsi ini.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Salallahu Allahi Wassalam, kepada keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa umat manusia pada keimanan dan rahmat bagi semesta.

Skripsi ini berjudul “Kurangnya Minat Anak Mengenyam Pendidikan (Studi Kasus Di SD Negeri I Petetea’a, Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara)” yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah ikhlas memberi bantuan baik dari segi materi maupun moril sehingga terselesaikannya skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis menyampaikan ungkapan terimakasih dan penghargaan yang teristimewa kepada kedua orang tua penulis, kepada Ayahanda tercinta Almin dan Ibunda tercinta Wa Hawia, juga adik-adik kesayangan penulis yang semua telah menjadi sosok terhebat sejagad raya yang selalu memotivasi, menasehati, serta do'a yang selalu mereka kirimkan untuk penulis.

Terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada pembimbing Ibu Kabiba, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Arfin, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II karena segala bimbingan dan arahan yang telah banyak memberikan petunjuk, koreksi serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada:

1. Bapak Amir Mahmud, S.Pi., M.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Kendari.
2. Ibu Tri Indah Rusli, S.Pd., M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Kendari.
3. Bapak Arfin, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari.

4. Staf dan dosen pengajar jurusan Administrasi Pendidikan khususnya yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan dibangku perkuliahan.
5. Bapak Suherman, S.Pd., SD selaku Kepala Sekolah SDN 1 Peteta,a Kabupaten Buton Utara yang telah memberi izin penelitian untuk melakukan penelitian di SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara.
6. Yang tersayang (Salmin Wati, S.P) Yang telah membantu dalam segala hal, saran, dan dukungan selama masa studi penulis.
7. Teman-teman seperantauan, kelas Administrasi Pendidikan 019 atas kebersamaan selama proses perkuliahan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis senantiasa kritik dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritik tersebut sifatnya membangun sebab suatu persoalan akan cepat terselesaikan dengan adanya kritik dan saran dari orang lain. Semoga dapat memberikan manfaat bagi pembaca terutama bagi diri penulis pribadi. Serta memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Aamiin, Ya Rabbil Aalamin

Kendari, Februari 2023

Penulis



CANDRA GUNAWAN

NIM: 21911001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LOGO	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Konsep Minat Anak Dalam Pendidikan	9
1. Pengertian Minat	9
2. Pengertian Anak.....	11
3. Minat Anak	12
4. Unsur-Unsur Minat	13
5. Prinsip Minat.....	14
6. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Anak.....	14
B. Konsep Pendidikan.....	15
1. Pengertian Pendidikan.....	15
2. Ruang Lingkup Pendidikan	16
C. Faktor Anak Putus Sekolah	18

1. Pengertian Anak Putus Sekolah.....	18
D. Penelitian Relevan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	24
B. Jenis Penelitian	24
C. Subjek Penelitian.....	25
D. Sumber Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	27
G. Pengecekan Keabsahan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil Penelitian	29
1. Penyebab Kurangnya Minat Anak Mengenyam Pendidikan	31
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73
RIWAYAT HIDUP	99

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pikir	23
-------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Siswa SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara.....	30
Tabel 2. Profil SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara.....	75
Tabel 3. Hasil Wawancara	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Profil Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara	91
Gambar 2. Profil SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara	91
Gambar 3. Wawancara Kepala Desa Petetea'a	92
Gambar 4. Wawancara Kepala SDN 1 Petete'a.....	92
Gambar 5. Wawancara Guru SDN 1 Petetea'a	93
Gambar 6. Wawancara Masyarakat Desa Petetea'a.....	94
Gambar 7. Foto Bersama Kepala SDN 1 Petetea'a.....	95
Gambar 8. Foto Bersama Guru Dan Siswa SDN 1 Petetea'a	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	74
Lampiran 2. Hasil Observasi.....	76
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	91
Lampiran 4 Riwayat Hidup.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan bangsa dan negara, karena dengan pendidikanlah kecerdasan, kemampuan, dan watak bangsa pada masa yang akan datang banyak dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan saat ini. Pendidikan memiliki peran penting sebagai dasar dalam membentuk kualitas insan yang memiliki daya saing juga kemampuan dalam menyerap teknologi yang akan bisa meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, artinya bahwa konteks pendidikan terhadap masyarakat mencerminkan kualitas sumber daya yang berkontribusi terhadap percepatan pembangunan pada umumnya (Askar, 2016).

Tanpa penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas maka cita-cita untuk menjadi bangsa yang maju dan ber peradaban hanyalah isapan jempol belaka. Bapak bangsa Vietnam membuat suatu pernyataan sebagai tolak ukur fondasi betapa pentingnya pendidikan yaitu *“No Teacher, No Education, No Economic and Social Development”* Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa tanpa ada pendidikan tidak akan mungkin ada perkembangan ekonomi dan sosial (Luthfi, 2013). Menurut Ananda (2021), pendidikan juga memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam pengembangan kepribadian anak

bangsa, yang dimana salah satu tugas pendidikan adalah mewarisi nilai-nilai luhur dan leluhur bangsanya.

Pelaksanaan wajib belajar 9 tahun tidak serta-merta berjalan dengan mulus, namun banyak kendala yang dihadapi oleh pemerintah. Salah satu masalah yang timbul dalam pencapaian wajib belajar 9 tahun adalah siswa yang putus sekolah dan yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Pemerintah telah memberikan program yang baik untuk penuntasan wajib belajar 9 tahun, namun dalam implementasinya masih banyak siswa yang putus sekolah pada usia wajib belajar 9 tahun. Program wajib belajar 9 tahun tidak sepenuhnya berjalan bukan karena kesalahan pemerintah, ada hal-hal lain yang membuat program ini tidak berjalan sepenuhnya. Salah satunya adalah akibat kurangnya minat anak terhadap pendidikan itu sendiri, khususnya masyarakat pesisir yang kebanyakan tidak berpartisipasi aktif dalam pendidikan formal. Tentu ini menjadi sebuah problematika tersendiri di dalam dunia pendidikan (Sumantri, 2019).

Sekolah dasar merupakan suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun. Pendidikan sekolah dasar dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya. Pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi (Nurlaila, 2018).

Pendidikan anak merupakan bagian integral dari masalah pendidikan nasional. Melalui pendidikan anak-anak diasah menggunakan seperangkat pengetahuan, sehingga dapat menghasilkan pencerahan dan kemauan yang positif untuk menemukan dan memutuskan tujuan masa depan bagi diri mereka sendiri. Memposisikan pola pikir, sikap, dan perilaku berdasarkan tatanan atau tata cara untuk memprediksi perubahan dalam segala aspek kehidupan. Masa depan bangsa, negara dan agama, bahkan diri kita sendiri sangat bergantung terhadap pendidikan setiap individu (Kamsi dkk., 2021).

Orang tua mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan perkembangan anak, terutama dalam memperhatikan pendidikan anak sedangkan tugas dan tanggung jawab untuk hal tersebut adalah tugas bersama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah serta anak itu sendiri. Secara alami anak lahir serta dibesarkan dalam keluarga, sejak lahir anak sudah dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya yaitu keluarga, dampak ketidakmampuan ekonomi keluarga dalam membiayai sekolah serta tidak adanya perhatian orang tua terhadap anaknya yang menyebabkan anak tidak dapat melanjutkan pendidikannya (Wassahua, 2016).

Hal demikian terjadi di sebuah desa Petete'a sesuai dengan karakteristiknya yang tepatnya berada di wilayah pesisir desa terpencil Kabupaten Buton Utara. Dilansir dari Mediakendari.com SD Negeri 1 Petetea'a hanya memiliki sembilan orang murid. Sekolah yang berdiri sejak tahun 2009 itu berada di kecamatan Kulisusu utara, Kabupaten Buton Utara, Sulawesi Tenggara (Sultra). Sekolah yang berada di wilayah pesisir itu memiliki lima siswi

perempuan dan empat siswa laki-laki. Sedangkan SD Negeri 1 Petetea'a sendiri memiliki lima orang tenaga pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru yang merupakan tenaga pendidik di SD Negeri 1 petetea'a, "Arfan" mengatakan bahwa SD Negeri 1 Petetea'a terdiri dari enam kelas dan hanya memiliki sembilan murid yang kini sedang duduk di bangku kelas satu, dua, dan tiga.

Kondisi seperti ini terlihat pada anak-anak di desa Petetea'a kulisusu utara, di mana diusia mereka saat ini seharusnya banyak belajar sehingga dapat menunjang dalam pembangunan bangsa dan negara. Umumnya anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar hampir semuanya putus sekolah. Dapat dikatakan bahwa kebanyakan orang tua tidak punya rasa kepedulian terhadap pendidikan anaknya disebabkan kesibukan orang tua mencari nafkah sebagai nelayan dan pekerjaan-pekerjaan lainnya yang menghasilkan uang, kurangnya support dari orang tua adalah salah satu yang menjadi penyebab sehingga anak tidak ada dorongan untuk bersekolah. Kurangnya perhatian orang tua untuk mengawasi dan memperhatikan anaknya sehingga menyebabkan minat anak di desa Petetea'a tersebut lebih besar untuk bermain dibanding bersekolah.

Dalam menciptakan generasi yang dapat bersaing dalam kemajuan bangsa dan negara tentunya tidak lepas dari dukungan orang tua. Dari kasus tersebut penting bagi anak mendapatkan dukungan dari orangtua terhadap minat anak dalam mengenyam pendidikan. Sebagai orang tua tentunya harus memberikan tauladan yang baik dalam mendidik dan menunjang pendidikan anak sehingga

nantinya dapat menghasilkan sesuatu yang baik pula, begitupun sebaliknya apabila peran serta orang tua kurang baik dalam mendidik dan menunjang pendidikan anak maka akan menghasilkan sesuatu yang buruk. Berangkat dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas sehingga menarik peneliti agar meninjau lebih dalam tentang apa saja yang menjadi penyebab kurangnya minat anak terhadap pendidikan di Sekolah Dasar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti mengangkat judul penelitian: “Kurangnya Minat Anak Mengenyam Pendidikan “(Studi kasus di SDN 1 Petetea’a Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang dapat di tarik adalah: Apakah penyebab kurangnya minat anak mengenyam pendidikan di SD Negeri 1 Petetea’a Kecamatan Kulisusu Utara, Kabupaten Buton Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka tujuan penelitian adalah: Mendeskripsikan penyebab kurangnya minat anak mengenyam pendidikan di SD Negeri 1 Petetea’a Kecamatan Kulisusu Utara, Kabupaten Buton Utara.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah pengalaman peneliti tentang kurangnya minat anak mengenyam pendidikan dan potret kehidupan masyarakat pesisir yang lebih mendalam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya dibidang pendidikan, yang mengacu pada pendidikan anak di Sekolah Dasar, dan sebagai pengembangan keilmuan mengenai konsep yang menjadi penyebab kurangnya minat anak mengenyam Pendidikan di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya dunia pendidikan bagi generasi muda, dan diharapkan dengan proses ini mindset berfikir masyarakat yang konservatif akan berubah menjadi pemikiran yang evolusioner dan paham betul dampak buruk dari kebodohan dan buta huruf.
2. Sebagai sumbangsih pemikiran agar orang tua dapat memberikan pemahaman pada anak akan pentingnya pendidikan bagi anak, karena saat ini pemerintah telah memberikan program wajib belajar 12 tahun yang dijamin pemerintah sehingga anak bisa melanjutkan sekolah tanpa terbebani masalah biaya.

- b. Bagi Pemerintah

Diharapkan agar pemerintah melalui dinas pendidikan dapat memberikan perhatian khusus terhadap masyarakat pesisir desa Petetea'a terutama sektor pendidikannya. Mensosialisasikan tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak pesisir, selain sebagai peningkatan sumberdaya manusia juga sebagai peningkatan taraf kehidupan masyarakat melalui jalur pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah sangat diperlukan agar hal-hal yang diteliti dapat mempermudah untuk dipahami dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan, maka istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Minat Anak adalah perhatian dan keinginan untuk memahami dan belajar serta membuktikannya lebih jauh. Tumbuhnya minat anak karena adanya perhatian terhadap suatu obyek di mana perhatian lebih lanjut menumbuhkan kemauan untuk mengetahui, mempelajari serta membuktikan.
2. Minat Anak Mengenyam Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting untuk kemajuan seorang anak. Anak yang terdidik akan mencerminkan pola pikir dan pola sikap yang terdidik. Namun sebaliknya, anak yang tidak terdidik maka akan mencerminkan pola pikir dan pola sikap yang tidak terdidik pula. Pengertian tersebut bermakna bahwa pendidikan merupakan kegiatan untuk membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian.

3. Studi Kasus adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam tentang suatu peristiwa untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Minat Anak Dalam Pendidikan

1. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan (Slameto, 2003).

Minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu. Minat (interest), adalah keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada sesuatu, situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya. Demikian juga minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulasi sesuai dengan keadaan tersebut (Rahmi & Lucyana, 2021).

Minat merupakan dimana seseorang mempunyai perhatian dan keinginan untuk memahami dan belajar serta membuktikannya lebih jauh. Tumbuhnya

Minat karena adanya perhatian terhadap suatu obyek di mana perhatian lebih lanjut menumbuhkan kemauan untuk mengetahui, mempelajari serta membuktikan. Minat juga merupakan kesadaran seseorang bahwasanya satu objek, suatu situasi atau soal yang terkait dengan dirinya sendiri (Darmadi, 2017).

Menurut Handayani (2016) menyatakan bahwa batasan ini lebih memperjelas pengertian minat tersebut dalam kaitannya dengan perhatian seseorang. Perhatian adalah pemilihan suatu rangsangan dari sekian banyak rangsangan yang dapat menimpa mekanisme penerimaan seseorang. Orang, masalah atau situasi tertentu adalah perangsang yang datang pada mekanisme penerima seseorang, karena pada suatu waktu tertentu hanya satu perangsang yang dapat disadari. Maka dari sekian banyak perangsang tersebut harus dipilih salah satu. Perangsang ini dipilih karena disadari bahwa ia mempunyai sangkut paut dengan seseorang itu. Kesadaran yang menyebabkan timbulnya perhatian itulah yang disebut minat.

Dari penjabaran definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan ataupun pengalaman. Dengan demikian, minat merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran, dilakukan dengan senang dan mempunyai dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

2. Pengertian Anak

Memahami pengertian tentang anak itu sendiri dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan, sehingga mendekati makna yang benar, yaitu aspek agama, ekonomi, sosiologis dan hukum (Alijina et al., 2022).

- a. Undang-Undang Perlindungan Anak sebagaimana terdapat dalam Pasal 1 menyebutkan bahwa Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.
- b. Pengertian anak dalam aspek agama, anak merupakan makhluk yang dhaif dan mulia, anak merupakan seseorang yang dilahirkan dari sebuah hubungan antara pria dan wanita yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT dengan melalui proses penciptaan. Hubungan antara pria dan wanita ini jika terikat dalam suatu ikatan perkawinan lazimnya disebut sebagai suami istri.
- c. Dipandang dalam aspek ekonomi mengarah pada konsepsi kesejahteraan anak sebagaimana yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak Pasal 2 yaitu anak berhak atas kepeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan, dalam lingkungan masyarakat yang dapat menghambat atau membahayakan perkembangannya, sehingga anak tidak lagi menjadi korban dari ketidakmampuan ekonomi keluarga dan masyarakat.
- d. Anak dalam pengertian sosiologis anak diartikan sebagai orang yang belum dewasa, orang yang dibawah umur atau keadaan dibawah umur atau kerap juga disebut sebagai anak yang dibawah pengawasan wali.

Dalam aturan hukum Pasal 1 ayat 5 Undang-Undang RI Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM), anak adalah setiap manusia yang berusia dibawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya. Kemudian di dalam Pasal 45 KUHP maka anak didefinisikan sebagai anak yang belum dewasa apabila belum berumur 16 tahun. Oleh sebab itu, jika anak tersebut tersangkut dalam perkara pidana hakim boleh memerintahkan supaya pelakunya itu dikembalikan kepada orang tuanya, walinya atau pemeliharanya dengan tidak dikenakan suatu hukuman. Sementara di dalam Pasal 330 KUHP mengatakan pengertian anak adalah mereka yang belum mencapai umur genap dua puluh satu tahun dan tidak lebih dahulu kawin.

Dari penjabaran definisi di atas ditarik kesimpulan bahwa anak merupakan titipan dari Tuhan Yang Maha Esa yang mempunyai fitrah masing-masing yang harus dijaga oleh kedua orang tuanya, dan harus diberikan sebuah pendidikan.

3. Minat Anak

Wetik (2021) menyatakan bahwa minat adalah kesadaran seseorang mengenai objek, seseorang dan situasi memiliki sangkut paut dengan dirinya. Minat adalah suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut.

Minat anak merupakan ketertarikan anak terhadap sesuatu. Minat anak adalah aspek psikologis anak yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, semangat, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalannya yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada. Minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan (Djuko & Rapi, 2021).

4. Unsur-Unsur Minat

Menurut Afiatin (2015) untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan, minat mengandung unsur sebagai berikut:

- a. Minat adalah suatu gejala psikologis.
- b. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik.
- c. Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran
- d. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

5. Prinsip Minat

Rahmi & Alfurqan (2021) menyatakan bahwa timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Minat yang berasal dari pembawaan. Minat yang berasal dari pembawaan timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- b. Minat karena pengaruh dari luar. Minat yang timbul karena pengaruh dari luar diri individu timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Anak

Syahputra (2020) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal.

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat tertarik, berasal dari dalam diri, seperti perhatian, rasa ingin tahu, motivasi dan kebutuhan siswa. Faktor internal tersebut meliputi aspek psikologis yang terdiri dari: Ketertarikan belajar, Kenyamanan dalam belajar, Kemauan belajar kemudian aspek fisiologis terdiri dari partisipasi anak, dan kesehatan anak.

- b. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal adalah hal-hal yang membuat siswa tertarik dari luar seperti dorongan orang tua, guru dan lingkungan sekitar. Faktor eksternal

tersebut meliputi aspek lingkungan terdiri dari dukungan keluarga dan suasana belajar, kemudian aspek suasana belajar terdiri dari fasilitas belajar.

B. Konsep Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2011).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah proses transfer ilmu dari seorang guru kepada siswanya. Dunia pendidikan menjadi sebuah tempat untuk mengembangkan potensi dalam diri individu dan membentuk manusia menjadi insan kamil. Pendidikan akan selalu berkaitan dengan diri manusia. Pendidikan ibarat cahaya yang menuntun manusia agar dapat menjalani kehidupan dengan baik (Jayanti et al., 2021).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang berupa bimbingan dan pengarahan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya. Pendidikan juga merupakan pembentuk kepribadian dan kemampuan anak menuju dewasa.

2. Ruang Lingkup Pendidikan

Pada dasarnya, proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan yang terkenal dengan sebutan “trilogi pendidikan” yaitu: pendidikan di dalam keluarga (pendidikan formal), pendidikan di dalam sekolah (pendidikan informal) dan pendidikan di dalam masyarakat (pendidikan non formal). Untuk detailnya ruang lingkup pendidikan dapat di pahami dari pernyataan Umar Tirtahardja (1994), Yaitu:

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal disebut sebagai pendidikan sekolahan berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah berlaku mulai dari sekolah dasar sampai

dengan Perguruan Tinggi. Pendidikan formal atau pendidikan yang lebih dikenal dengan pendidikan sekolah memiliki fungsi, jenjang dan tujuan yang diharapkan mampu mengoptimalkan potensi dalam diri seseorang. Semakin tinggi jenjang atau tingkat pendidikan yang dilalui individu akan membawa pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku.

b. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga, sebagai lembaga pendidikan yang terdiri dari ayah dan ibu. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama yang berlangsung secara wajar, dimana anak mengadakan sosialisasi yang pertama dalam keluarga. Usaha kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan seseorang maupun pendidikan sosial. Keluarga sebagai tempat pendidikan yang sempurna sifat wujudnya melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh bagi anak maupun remaja. Pendidikan yang diberikan orangtua dalam suatu keluarga akan memberikan pengetahuan, keterampilan, dasar agama, moral sosial, pandangan hidup, dan nilai-nilai budaya yang diperlukan dapat berperan dalam keluarga dan masyarakat.

c. Pendidikan Nonformal

Pendidikan Nonformal adalah bentuk kegiatan pendidikan yang terorganisasi ataupun setengah terorganisasi yang berlangsung di luar sistem sekolah, yang ditujukan untuk melayani berbagai kebutuhan belajar dari berbagai kelompok penduduk dan berbagai kalangan. Pendidikan informal yaitu suatu kegiatan yang tidak terorganisasi secara ketat dan tanpa adanya

program waktu dan juga tanpa evaluasi yang mempunyai tujuan tertentu (Anisaturahmy, 2021).

Dalam uraian ruang lingkup pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan terbagi atas tiga jenis yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal.

C. Faktor Anak Putus Sekolah

1. Pengertian Anak Putus Sekolah

Putus sekolah adalah predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya. Anak putus sekolah merupakan murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat sekolah. Pada prinsipnya siswa yang putus sekolah adalah siswa yang tidak menyelesaikan pendidikan 6 tahun sekolah dasar (Assa, 2022).

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan merupakan pengulangan atau duplikasi. Berdasarkan yang sudah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, ada beberapa pembahasan mengenai Minat Anak yang sebelumnya telah dibahas, diantaranya:

1. Penelitian Neng Risma (2016), dengan judul “Respon Masyarakat terhadap Pendidikan di Perguruan Tinggi (Mendeskripsikan tentang Masyarakat di Desa Tanjung Jaya Pakenjeng-Garut)”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskripsi yang menggambarkan dan menjelaskan penelitian berdasarkan hasil temuan di lapangan, dengan jenis data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan kepustakaan.

Adapun faktor yang mempengaruhi respon masyarakat yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong di antaranya: faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern yaitu keluarga dan minat diri sendiri, adapun faktor ekstern yaitu lingkungan. Sedangkan faktor penghambat di antaranya yaitu keterbatasan ekonomi dan masih terkungkung dengan budaya lama.

2. Penelitian Ari Sahputra (2020), dengan judul "Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang". Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab anak putus sekolah yaitu: (1) faktor yang ada dalam diri anak yang disebabkan karena rasa malasnya. (2). faktor yang berada dari luar diri anak yang disebabkan oleh faktor ekonomi, kondisi sosial, dan perhatian orang tua.

3. Penelitian Al'Khofifatus Sholekhah (2018), dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Karangerjo Kecamatan Metro

Utara”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Faktor paling dominan yang melatar belakangi anak putus sekolah adalah kurangnya kesadaran anak-anak tentang pentingnya pendidikan untuk masa depannya serta kurangnya motivasi dari anak tersebut, (2). faktor kurangnya minat anak untuk sekolah adalah ekonomi orangtua, faktor komunikasi internal keluarga, faktor lingkungan masyarakat serta faktor kesehatan.

Dari hasil penelitian terdahulu di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa penelitian sebelumnya ada kesamaan dan ada perbedaan-perbedaan dengan penelitian yang akan di lakukan. dari segi perbedaan terlihat bahwa peneliti sebelumnya memfokuskan pada masyarakat secara umum sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada masyarakat pesisir yang tentu lebih spesifik, perbedaan kedua terletak pada objek penelitian yaitu pendidikan di perguruan tinggi, pada metode yang akan di gunakan peneliti yaitu metode kualitatif, kemudian terletak pada lokasi yang tentu berbeda dengan penelitian yang akan di lakukan.

E. Kerangka Pikir

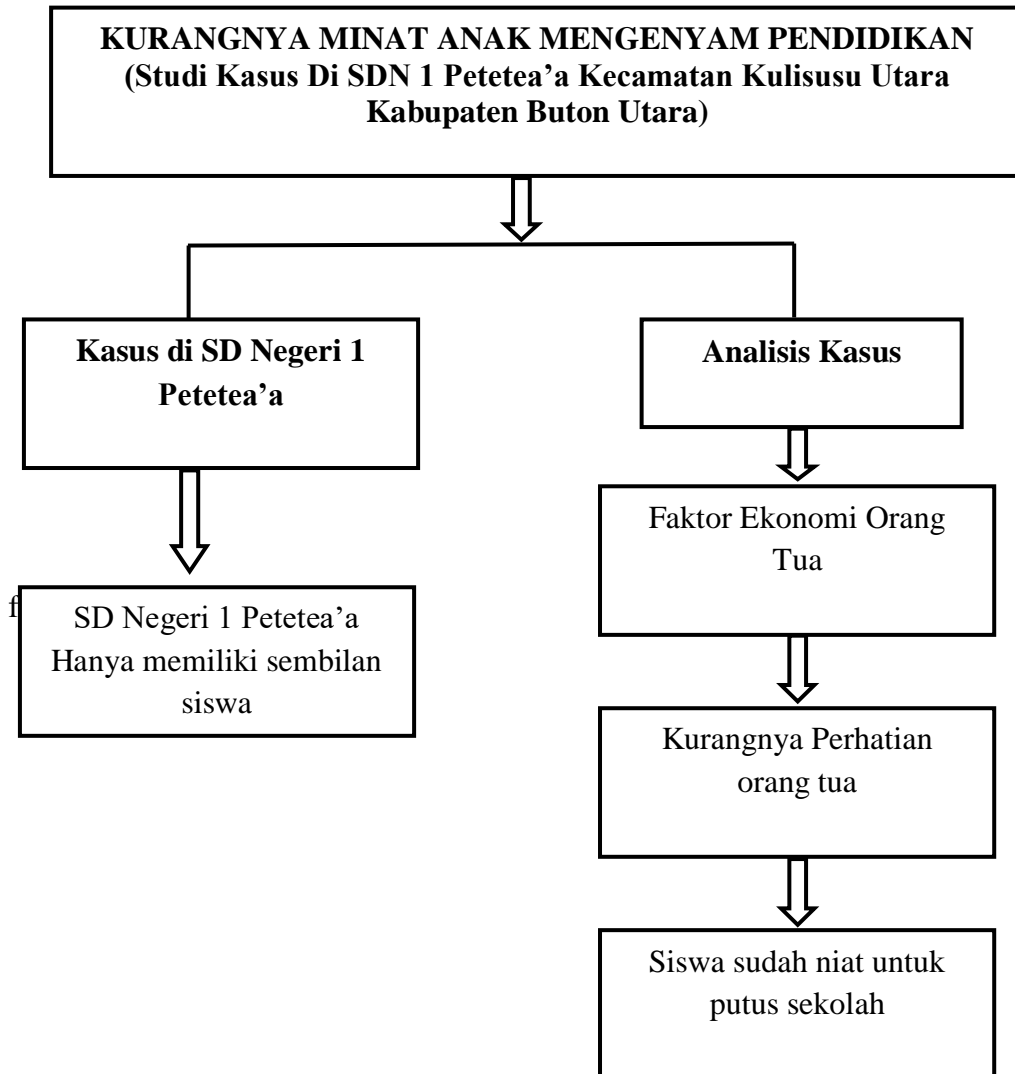
Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan siswa. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak menaruh minat. Seorang siswa yang menempuh pendidikan di sekolah tentu memiliki keinginan untuk menjadi siswa yang berprestasi di kelasnya,

unggul dari teman-teman lain dalam hal pencapaian hasil belajar. Kurangnya minat dapat menjadi suatu kekhawatiran yang cukup mengharuskan terciptanya suatu penanggulangan yang mampu meredanya. Beberapa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, Diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi dukungan ekonomi orang tua, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah, Lingkungan sekitar ini dinilai berpengaruh terhadap pola pikir, tindakan, dan minat anak untuk bersekolah. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri berupa kemalasan untuk sekolah dan hobi bermain.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan kodrati, apalagi setelah anak lahir pengenalan di antara orang tua dan anak-anaknya harus diliputi rasa cinta kasih, ketentraman dan kedamaian. Anak-anak berkembang kearah kedewasaan yang wajar dalam lingkungan keluarga, segala sikap dan tingkah laku kedua orang tuanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan yang nyata dan pertama sehingga sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak baik disengaja maupun tidak disengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya. Sehingga, di dalam keluarga yang baik akan terjadi interaksi antar anggotanya.

Keluarga mempunyai peran penting atas tanggung jawab utama dalam memberikan pendidikan dan perlindungan terhadap anak. Pengenalan anak kepada pendidikan, kebudayaan dan norma-norma semuanya berawal dari lingkungan keluarga. Karena itu, pendidikan dalam keluarga adalah yang utama dan pertama bagi anak. Perkembangan kepribadian yang sempurna dan penuh kasih sayang dimulai dari keluarga tersebut, antara lain memberikan pendidikan terbaik, yakni pendidikan yang mencakup pengembangan potensi, seperti potensi fisik, potensi nalar, potensi nurani. Diharapkan dengan pendidikan yang baik dari keluarga seorang anak akan mengembangkan kualitas pendidikan dan mampu mengaplikasikannya secara utuh.

Berdasarkan uraian di atas, maka skema dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 1.1. Skema Kerangka pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Petetea'a, Kecamatan Kulisusu Utara, Kabupaten Buton Utara pada bulan Oktober tahun 2022.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut dijangkau dengan metode yang lebih alamiah yakni wawancara langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017), bahwa Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

C. Subjek Penelitian

Sebagai informan penelitian ini yaitu: Kepala Desa, Kepala SDN 1 Petetea'a, Guru, Orang tua siswa dan masyarakat sekitar tepatnya di Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2006). Sumber data dalam penelitian ini adalah dikaji dari berbagai sumber, antara lain :

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari hasil penelitian di lapangan secara langsung dengan pihak-pihak yang mengetahui persis masalah yang akan dibahas. Dalam penelitian ini data berupa informasi dari anak, keluarga serta masyarakat.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari literatur atau sumber lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti dapat memperoleh data dengan teknik yang paling tepat, sehingga benar-benar diperoleh data yang valid dan reliable (Moleong, 2011). Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yaitu suatu pedoman yang digunakan untuk melakukan tanya jawab agar pertanyaan tersebut terarah dengan baik. Pertanyaan tersebut diajukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh dan mengumpulkan data informasi mengenai masalah yang diteliti.

2. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki atau yang diteliti. Observasi merupakan pengamatan atau memperhatikan perilaku individu dalam situasi atau selang waktu tanpa manipulasi atau mengontrol dimana perilaku itu ditampilkan. Dalam metode ini juga tidak mengabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non manusia seperti dokumen-dokumen dan catatan. Penelitian langsung dilakukan di lapangan, dengan mengamati dan mencari informasi dari subyek yaitu sejumlah informan masyarakat di desa petetea'a tentunya yang memiliki anak usia sekolah dasar.

3. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara. Pertimbangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil,

menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Dalam penelitian ini dokumentasi yaitu berupa hasil foto yang diambil peneliti disaat berlangsungnya wawancara terhadap subjek penelitian dan data potensi wilayah yang akan di teliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Moleong (2011) menyatakan bahwa penelitian berpangkal dari empat kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Pengumpulan data

Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan, yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai bentuk data yang ada di lapangan serta melakukan pencatatan di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus menerus selama proses kualitatif berlangsung.

3. Penyajian data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi, yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif yang sering digunakan adalah bentuk teks naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan hasil dari perolehan data yang telah didapatkan atau data yang diperoleh dari penelitian yang kemudian diolah sehingga dapat ditarik sebuah simpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data atau dokumen yang didapatkan atau diperoleh dari penelitian, agar hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber, merupakan perbandingan teori yang ditemukan berdasarkan penelitian secara langsung dengan teori yang telah ditemukan para pakar.
2. Triangulasi metode, merupakan pemeriksaan kembali data yang telah diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi dengan cara mengumpulkan data melalui metode yang sama

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan melalui observasi dan wawancara dengan informan untuk melengkapi data yang di temukan dan studi dokumentasi langsung dilapangan hingga wawancara secara langsung dengan kepala desa, kepala sekolah, guru SDN 1 Petetea'a, dan masyarakat di desa Petete'a Kabupaten Buton Utara. Penelitian ini berfokus pada kurangnya minat anak mengenyam pendidikan di SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 Di Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara dengan menggunakan kompetensi dalam menyajikan informasi data, dalam bentuk teks dari hasil wawancara. Data diperoleh dengan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di desa petetea'a.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara, Desa Petetea'a merupakan desa terpencil di pelosok Kabupaten Buton Utara dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai nelayan dan petani. Desa petete'a merupakan desa yang rata-rata penduduknya adalah masyarakat pendatang yang sudah menetap dan tinggal di daerah tersebut. Dengan kondisi pendidikan yang bisa dikatakan baik, dengan keadaan lingkungan yang begitu jauh dengan kebisingan, meskipun jauh dari perhatian pemerintah masyarakat desa petetea'a sudah sangat bersyukur dengan adanya

sekolah di Desa tersebut, sehingga masyarakat desa tidak lagi menyekolahkan anaknya di tempat yang jauh.

Sekolah yang berdiri sejak tahun 2009 tersebut telah memberikan kontribusi bagi masyarakat pesisir terutama dalam sektor pendidikan. Namun yang selalu menjadi problem anak-anak maupun masyarakat setempat selalu berfikir jarak sekolah yang harus di tempuh untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat tinggi yang begitu jauh sehingga pendidikan anak di Sekolah Dasar terkadang putus ditengah jalan. diketahui bahwa pada tanggal 30 Januari tahun 2022 SDN 1 Petetea'a hanya memiliki Dua siswa, kemudian bertambah tujuh orang pada bulan september tahun 2022, hingga kini total keseluruhan siswa berjumlah sembilan orang yang kini sedang duduk dibangku kelas 1, 2, dan 3.

No	Siswa SDN 1 Petetea'a	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Usia 7 tahun yang sedang Sekolah	I	2 Orang	2 orang	4 Orang
2	Usia 8 tahun sedang sekolah	II	1 Orang	2 Orang	3 Orang
3	Usia 9 tahun yang sedang sekolah	III	1 Orang	1 Orang	2 Orang
Total Keseluruhan Siswa SDN 1 Petetea'a					= 9 Orang

Tabel II. Jumlah siswa SDN 1 Petete'a Kabupaten Buton Utara

Sedangkan usia wajib sekolah di Desa Petetea'a berjumlah 18 orang. Namun dengan keadaan ekonomi keluarga yang serba kekurangan yang

mengharuskan anak mengikuti kemana orang tuanya harus menetap, hingga anak melanjutkan pendidikannya di tempat lain.

Masyarakat desa Petetea'a merupakan masyarakat yang mendiami wilayah garis pantai dan bermukim di sekitaran pantai. Masyarakat Desa Petetea'a selalu identik dengan ketertinggalan, keterbelakangan dan keterbatasan sumber daya manusia. Terkhusus di Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara berbicara tentang fasilitas pendidikan sudah dapat dikatakan baik, hanya saja yang menjadi problem ialah masih banyak anak-anak yang putus sekolah dan tidak bersekolah sama sekali. ditengah fasilitas yang sudah ada tentu menjadi anomali jika masyarakat tidak berpartisipasi aktif di dalam dunia pendidikan.

1. Penyebab Kurangnya Minat Anak Mengenyam Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa problem yang menjadi penyebab kurangnya minat anak mengenyam pendidikan. Kurangnya minat anak mengenyam pendidikan pastinya tidak datang secara sendiri menimpa diri anak tersebut. Tentunya ada penyebab yang melatar belakangi hal itu bisa terjadi. Persoalan anak putus sekolah bukanlah sesuatu yang baru untuk diperbincangkan namun persoalan ini hadir dari berbagai kalangan, baik dari kalangan akademis maupun kalangan umum lainnya, sebab persoalan ini bersentuhan langsung dengan kemajuan suatu daerah, bangsa, Negara dan masyarakat. Untuk mengetahui lebih jauh kurangnya minat anak mengenyam pendidikan di SDN 1 Petetea'a Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara, di jelaskan dalam pembahasan berikut:

a. Pandangan responden terkait dengan pendidikan anak Di Desa Petetea'a

Pada penelitian ini, untuk mengetahui penyebab kurangnya minat anak mengenyam pendidikan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan mengenai pandangan responden terkait dengan pendidikan anak di desa petetea'a. Hal tersebut dikemukakan dalam wawancara berikut:

1. Gurunya jarang masuk

Hal tersebut di ungkapkan dalam wawancara Bapak Masdar Kepala Desa Petetea'a mengenai pandangan responden terkait dengan pendidikan anak Di Desa Petetea'a. dikemukakan dalam wawancara berikut:

“Banyak masukan dari masyarakat terhadap pemerintah desa untuk ditindak lanjuti tentang masalah pendidikan di desa petetea'a ini terkait masalah pendidikan SD. Jadi yang timbul pertanyaan dari masyarakat kadang gurunya mereka malas” (Wawancara, 20 Oktober 2022).

2. Orang Tua Yang Menyekolahkan Anaknya di Tempat Lain

Hal tersebut di ungkapkan dalam wawancara Bapak Masdar Kepala Desa Petetea'a mengenai pandangan responden terkait dengan pendidikan anak Di Desa Petetea'a. Dikemukakan dalam wawancara berikut:

“Ada juga masyarakat yang anak-anaknya dia kasi sekolah di tempat lain. Perlu diketahui bahwa desa petetea'a ini masyarakatnya sudah agak lumayan” (Wawancara, 20 Oktober 2022).

3. Siswanya Sedikit

Hal tersebut di ungkapkan dalam wawancara Bapak Masdar Kepala Desa Petetea'a mengenai pandangan responden terkait dengan pendidikan anak Di Desa Petetea'a. Dikemukakan dalam wawancara berikut:

“Terkait masalah pendidikan ini kita juga sudah melakukan agar bagaimana caranya anak muridnya itu supaya banyak dan juga gurunya supaya banyak dan itu merupakan kerja sama antara pemerintah desa, sekolah dan masyarakat di desa petetea'a ini. Selama dinas pendidikan masih memberi ruang dan ini belum di tutup ya kita punya keinginan harus jalan, begitupun sebaliknya meskipun keinginannya masyarakat harus jalan terus kalau dari dinas harus di tutup karena murid nya yang sedikit ya apa boleh buat yang penting kita sudah berupaya” (Wawancara, 20 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa informan memahami yang menjadi problem masyarakat terhadap pendidikan yaitu guru yang malas, orang tua yang menyekolahkan anaknya di tempat lain, dan siswanya yang sedikit. hal tersebut semata dilakukan karena pekerjaan orang tua yang berpindah-pindah dari satu daerah kedaerah lain, untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehingga terpaksa harus membawa anggota keluarganya ikut serta tinggal di daerah lain dan anak-anaknya melanjutkan pendidikan di daerah lain. Jumlah siswa yang sedikit menjadi dilema orang tua harus berfikir dua kali untuk menyekolahkan anaknya, dimana menjadi pertimbangan dalam pikiran masyarakat dengan jumlah yang sedikit apakah sekolah tersebut akan di tutup atau terus berlanjut.

4. Kondisi Pendidikan Sudah Baik

Berbeda dengan pernyataan sebelumnya, pada hasil wawancara dengan kepala SDN 1 Petetea'a dikemukakan bahwa kondisi pendidikan di desa

petetea'a sudah baik. Untuk mengetahui lebih jauh terkait hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan mengenai pandangan responden terkait dengan pendidikan anak Di Desa Petetea'a. Hal tersebut dikemukakan dalam wawancara berikut:

Hasil wawancara dengan kepala SDN 1 Peteta'a oleh Bapak Suherman, S.Pd., Sd. mengenai pandangan responden terkait dengan pendidikan anak Di Desa Petetea'a. Hal tersebut dikemukakan dalam wawancara berikut:

“Kondisi pendidikan di desa Petetea'a ini sudah baik. Artinya dalam hati nurani saya, saya sangat sekali berkeinginan pendidikan ini bagaimana cara kita majukan. Dalam hal ini memberikan pencerahan-pencerahan terhadap masyarakat agar masyarakat dapat mengantar anak-anaknya dan dapat menyekolahkanya disini. Meskipun petetea'a hari ini kita anggap sebagai daerah terselir tapi ini bagian juga daripada buton utara” (Wawancara, 21 Oktober 2022).

Pernyataan diatas diperjelas oleh Bapak Arfan selaku guru agama di SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara mengenai pandangan responden terkait dengan pendidikan anak Di Desa Petetea'a. Hal tersebut dikemukakan dalam wawancara berikut:

“Pendidikan anak didesa Petetea'a cukup bagus karena kita selain memberikan pendidikan yang formal ada juga yang non formal diluar jam sekolah seperti mengaji. Kita juga memberikan pendekatan kepada siswa mengenai akhlak yang baik, kemudian tata cara membaca al-quran dan itu kegiatannya setelah ashar. Karena gurunya ada yang menetap disini. Jadi, ketika siswa itu ada yang ingin ditanyakan mereka langsung datang kesini” (Wawancara, 21 Oktober 2022)

Pernyataan diatas juga diperjelas oleh Bapak Al Iksan selaku guru di SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara yang menyatakan bahwa:

“Kalau pendidikan disini cukup alhamdulillah berjalan dengan baik dan anak-anak sekolahnya itu semangat sekolah juga, hanya saja keadaan mereka bukan tidak mau sekolah tetapi kondisi disini siswanya sangat sedikit” (Wawancara, 21 Oktober 2022).

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Bapak Arifin selaku masyarakat di Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan di desa petetea'a ini sudah baik. Artinya Untuk di desa petete'a ini dari masyarakatnya pada saat pembentukkannya desa ini adalah rata-rata penduduk yang sudah tua jadi untuk kelahiran yang baru itu kurang. Setelah anak-anak kami mempunyai anak ditambah lagi masyarakatnya pendatang barulah sekarang ada anak yang sekolah” (Wawancara, 22 Oktober 2022).

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Bapak Maidu selaku masyarakat di Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara yang menyatakan bahwa:

“Berbedami dengan dulu. Sekarang sudah banyak anak-anak yang sekolah. Kalau dulu ada beberapa anak yang putus sekolah, kemudian disini juga sudah ada guru yang tinggal dan menetap disini jadi anak sekolah juga sudah ada yang perhatikan” (Wawancara, 22 Oktober 2022).

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Bapak Mujaridin (Petani, Nelayan) selaku masyarakat di Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan disini itu sudah beda dengan zaman dulu, kalau dulu kita masih jalan sampai 10 kilo untuk sekolah kalau sekarang sudah ada dikampung sendiri. Sudah bagusmi anak-anak kalau mau sekolah tidak jauh-jauh lagi sudah ada sekolah disamping rumah” (Wawancara, 23 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi pendidikan di desa petetea'a sudah baik. Pihak Sekolah terus berusaha

sehingga masyarakat dapat menyekolahkan anaknya di desa Petetea'a. Sebagai upaya yang dilakukan guru tidak hanya memberikan pendidikan formal tetapi juga di barengi dengan pendidikan diluar kelas (non formal) seperti mengaji, upaya tersebut di lakukan agar anak didik tidak menghabiskan waktunya untuk bermain. Seperti halnya di Desa Petetea'a jika dibandingkan dengan dulu kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan begitu minim, mereka mengatakan untuk apa bersekolah nanti juga ujung-ujungnya mencari uang dan sekolah hanya menghabiskan uang. Keputusan berhenti sekolah karena mengalami permasalahan dan pertentangan pemikiran untuk bersekolah tanpa pertimbangan resiko yang akan di dapatkannya.

b. Kondisi Perekonomian masyarakat desa petetea'a

Eksistensi pendidikan berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi, kerap kali pendidikan tidak terlepas dari masalah ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh ekonomi terhadap pendidikan anak itu sangat besar sekali. Kondisi perekonomian yang baik dapat memberikan peluang kepada masyarakat untuk terus bertahan di daerah tersebut, meskipun kurang orang berpendidikan namun pendapatan menjadi hal utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat Desa Petetea'a terbilang sudah berkecukupan dalam hal ekonomi dan pendapatan masyarakat.

1. Kondisi perekonomian masyarakat sudah bagus

Hal ini terungkap dalam wawancara oleh Bapak Masdar Kepala Desa Petetea'a, mengenai pandangan responden terkait dengan kondisi

perekonomian masyarakat di Desa Petetea'a. Dikemukakan dalam wawancara berikut:

“Kondisi perekonomiannya disini sudah lumayan bagus, saya katakan demikian karena patut kita syukuri ketimbang di daerah-daerah lain hanya mungkin kesejahteraan pendidikannya sudah lebih dari 50%. Disini orang-orang berpendidikan masih kurang, tetapi keunggulan kita disini wilayah tanah disini agak subur jadi mayoritas masyarakat yang punya tanaman itu banyak. Kalau untuk masalah kesejahteraan lapangan kerja disini lumayan banyak kemudian ekonominya masyarakat disini sudah lumayan bisa” (Wawancara, 20 Oktober 2022).

Pernyataan diatas diperjelas oleh Bapak Arfan selaku (guru Agama) di SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara, menyatakan bahwa:

“Kondisi perekonomian masyarakat rata-rata yang sudah menetap disini itu sudah ada pemasukan yang tetap disini, seperti nelayan, petani dan juga buruh-buruh lainnya dalam hal ini perekonomiannya sudah mencukupi” (Wawancara, 21 Oktober 2022).

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Bapak Arifin selaku masyarakat di Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara, menyatakan bahwa:

“Kondisi ekonomi sudah bagus, sebenarnya tinggal masyarakatnya saja. Karena sejak dari terbentuknya desa ini kita sudah tunjukkan bahwa kalau bukan mau kepeteranakan, pertanian, dan nelayan. Tinggal pola pikirnya saja. Dukungan dari pemerintah desa juga sudah ada, masyarakatnya tinggal memilih. Masyarakat juga sudah disediakan ketinting. Artinya kembali lagi ke pola pikir manusianya untuk mengolah itu” (Wawancara, 22 Oktober 2022).

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Bapak Maidu selaku masyarakat di Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara, menyatakan bahwa:

“Sudah baik, jadi beda-beda juga pekerjaannya orang kalau disini adami yang pergi memancing, ada yang berkebun, kalau saya petani kalau untuk cari lauk tinggal turun memancing di laut. Kadang juga kalau banyak hasil langsung dijual. Harganya juga mahal kalau ikan segar. Artinya banyak pekerjaan yang menghasilkan uang hanya kondisi kampungnya yang belum banyak penduduknya” (Wawancara, 22 Oktober 2022).

Pernyataan diatas juga didukung oleh Bapak Mujaridin selaku masyarakat di Desa Petetea’a Kabupaten Buton Utara, menyatakan bahwa:

“Dari tahun ke tahun sudah ada kemajuan. Kalau sekarang sudah bagusmi sudah ada bantuan dari pemerintah. Kalaupun saya tidak turun melaut kasian palingan panjat kelapa, kalau juga sudah tiba musim begini kita fokusmi lagi petik cengkeh” (Wawancara, 23 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi perekonomian masyarakat desa petetea’a kondisi perekonomian desa petetea’a sudah baik. sedikitnya masyarakat yang mendiami daerah tersebut adalah Petani, nelayan, peternak, dan buruh panggilan. Pekerjaan yang menetap dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

2. Kondisi perekonomian masyarakat kurang memuaskan

Berbeda dengan pernyataan sebelumnya dengan Kepala Desa dan beberapa informan lainnya. Kondisi ekonomi tidak terlepas dari penyebab anak putus sekolah karena kemiskinan adalah faktor yang mendominasi terhambatnya siswa untuk mendapatkan pendidikan secara utuh. Hal ini dikarenakan orang tua tidak mampu memberikan fasilitas lengkap kepada anaknya untuk bersekolah. Seperti halnya di Desa Petetea’a Kabupaten Buton utara.

a. Lokasi dan lingkungan sekitar tidak ada

Hal ini terungkap dalam wawancara oleh Bapak Suherman, S.Pd., Sd Kepala SDN 1 Petetea'a mengenai pandangan responden terkait dengan kondisi perekonomian masyarakat di Desa Petetea'a. Hal tersebut dikemukakan dalam wawancara berikut:

“Kondisi perekonomian masyarakat petetea'a kurang memuaskan. Karena kurang orang yang tinggal di pesisir ini. Lokasinya dalam lingkungan sekitar tidak ada, seandainya lokasinya mereka dalam lingkungan sekitar ada mereka bisa tanam ubi-ubian, sayur-sayuran” (Wawancara, 21 Oktober 2022).

b. Pemerintah tidak mampu mengaktualisasikan pendapatan masyarakat

Hal ini terungkap dalam wawancara oleh Bapak Suherman, S.Pd., Sd Kepala SDN 1 Petetea'a mengenai pandangan responden terkait dengan kondisi perekonomian masyarakat di Desa Petetea'a. Hal tersebut dikemukakan dalam wawancara berikut:

“Yang mengakibatkan orang disini tidak betah untuk tinggal disini karena pemerintahnya juga tidak mampu untuk mengaktualisasikan pendapatan masyarakat disini. Kita tidak salahkan pemerintah hanya saja pemikirannya belum sampai kesitu. Akhirnya masyarakat ini karena mata pencahariannya kurang menyebabkan mereka tidak betah disini” (Wawancara, 21 Oktober 2022).

Pernyataan diatas diperjelas oleh Bapak Al Iksan selaku guru di SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara, menyatakan bahwa:

”Pekerjaan masyarakat disini petani, nelayan, dan juga peternak, dan pekerjaan lain seperti buruh. Artinya ekonomi masyarakat disini terbatas” (Wawancara, 21 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi perekonomian masyarakat desa petetea'a yaitu, kondisi perekonomian masyarakat kurang memuaskan. Artinya pendapatan masyarakat sudah mumpuni namun tidak halnya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, pemerintah hanya mampu memberi ruang kepada masyarakat sesuai dengan keahlian masyarakat namun tidak mampu untuk mengaktualisasikan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat memilih merantau ke daerah-daerah lain.

c. Kondisi pendidikan di Desa Petetea'a

Pada penelitian ini, untuk mengetahui pandangan masyarakat atau pandangan informan terhadap kondisi pendidikan anak penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan mengenai pandangan responden terkait kondisi pendidikan anak di Desa Petetea'a.

1. Masyarakat Antusias terhadap pendidikan

Hal tersebut dikemukakan Bapak Masdar (Kepala Desa) mengenai pandangan responden terkait dengan kondisi pendidikan anak di Desa Petetea'a. dalam wawancara berikut:

“Memang kalau untuk antusias orang tua kasih sekolah di SD ini memang antusias sekali. Hanya itu tadi kadang orang tua memang domisili disini tetapi karna orang tua kerja di kampung lain terpaksa anak-anaknya dikasi sekolah di ereke sana. Karna pertimbangan gurunya disana lengkap dan anaknya dia betah disana karena banyak temannya. Tetapi kalau untuk masalah pendidikan dsini itu antusias sekali. Artinya hari ini saya pelajari di

pesisir ini dari tahun 2000an lebih jauh dari tahun 2022 sekarang” (Wawancara, 20 Oktober 2022).

Pernyataan diatas diperjelas oleh Bapak Arfan selaku (guru Agama) di SDN 1 Petetea’a Kabupaten Buton Utara, mengenai pandangan responden terkait dengan kondisi pendidikan anak di Desa Petetea’a. dikemukakan dalam wawancara berikut:

“Kondisi pendidikan anak disini sudah bagus, pada tahun 2021 hanya berjumlah 2 orang dan sekarang alhamdulillah sudah 9 orang. Selain hari libur atau tanggal merah sekolah tetap buka sebagaimana mestinya. Pendidikan Negeri namun akreditasinya masih C karna kurangnya fasilitas sedikitnya jumlah murid bukan menjadi persoalan karena jika dibandingkan antara sekolah yang jumlah penduduknya 1000 dan jumlah penduduknya 100 belum tentu desa yang jumlah penduduknya 1000 menyekolahkanya disekolah dalam desa tersebut” (Wawancara, 21 Oktober 2022).

Pernyataan diatas didukung oleh Bapak Al Iksan selaku (guru) di SDN 1 Petetea’a Kabupaten Buton Utara, mengenai pandangan responden terkait dengan kondisi pendidikan anak di Desa Petetea’a. dikemukakan dalam wawancara berikut:

“Kondisi pendidikan di desa petetea’a cukup baik. Artinya anak-anak didesa petetea’a ini minat belajarnya anak-anak besar sekali” (Wawancara, 21 Oktober 2022).

Pernyataan diatas didukung oleh Bapak Arifin selaku (masyarakat) di Desa Petetea’a Kabupaten Buton Utara, mengenai pandangan responden terkait dengan kondisi pendidikan anak di Desa Petetea’a. dikemukakan dalam wawancara berikut:

“Kondisi pendidikan anak-anak disini baik, sekarang tidak ada yang putus sekolah kalau yang sekolah SD, ada juga keluarga

masyarakat disini beberapa orang yang sudah kuliah anaknya. Ada beberapa siswa yang tidak mau lanjut sekolah karena susah di ajak mereka lebih memilih bekerja dari pada sekolah” (Wawancara, 22 Oktober 2022).

Pernyataan diatas didukung oleh Bapak Maidu masyarakat Desa Petetea’a Kabupaten Buton Utara, mengenai pandangan responden terkait dengan kondisi pendidikan anak di Desa Petetea’a. dikemukakan dalam wawancara berikut:

“Alhamdulillah kalau sekarang sudah bertambah siswanya, karena sebelumnya itu hanya 2 orang tapi sekarang sudah bertambag 7 orang jadi jumlahnya sudah 9 orang karena ada keluarga pindahan dari malaysia dan binongko anaknya dia kasi sekolahmi disini. Meskipun hanya sedikit siswanya sekolah tetap buka dan anak-anak belajar terus” (Wawancara, 22 Oktober 2022).

2. Gurunya kurang

Berbeda dengan pernyataan sebelumnya pendapat lain dikemukakan beberapa informan lainnya. Penyebab yang menggugurkan gairah anak untuk sekolah. Hal tersebut dikemukakan oleh kepala SDN 1 Petetea’a Bapak Suherman,S.Pd.,Sd mengenai pandangan responden terkait dengan kondisi pendidikan anak di Desa Petetea’a. dikemukakan dalam wawancara berikut:

“Yang selama ini menggugurkan gairah anak-anak untuk sekolah Gurunya kurang. Dan juga pemerintah memberikan kebebasan untuk sekolah ditempat lain” (Wawancara, 21 Oktober 2022).

3. Penduduk 60% bukan lagi usia produktif

Hal tersebut dikemukakan Bapak Suherman,S.Pd.,Sd kepala SDN 1 Petetea’a mengenai pandangan responden terkait dengan kondisi pendidikan anak di Desa Petetea’a. dikemukakan dalam wawancara berikut:

“Penduduk disini 60% bukan lagi usia produktif, artinya kita mau dapat dimana lagi siswa jika rata-rata masyarakat sudah usia lanjut” (Wawancara, 21 Oktober 2022).

4. Membantu orang tua

Anak lebih memilih membantu orang tua. Hal tersebut dikemukakan Bapak Mujaridin (Masyarakat) Desa Petetea'a. mengenai pandangan responden terkait dengan kondisi pendidikan anak di Desa Petetea'a. dikemukakan dalam wawancara berikut:

“Anak-anak disini ada yang mau sekolah ada juga yang tidak mau, seperti anakku kasian mereka tidak maumi sekolah karna mereka mau cari uang saja bantu-bantu saya beli beras” (Wawancara, 23 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pendidikan di desa petetea'a sudah baik. antusias masyarakat yang begitu tinggi untuk menyekolahkan anaknya, dengan adanya sekolah yang jaraknya begitu dekat telah memberikan sentuhan semangat masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Usia lanjut masyarakat ditambah gurunya yang kurang tidak menjadi kendala. Pemerintah, sekolah, dan masyarakat terus berupaya demi keberlangsungan pendidikan anak di Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara.

d. Penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan

Banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikannya disebabkan dari berbagai faktor yang menjadi pemicu anak putus sekolah. Hal ini dijelaskan oleh kepala Desa Petetea'a yang menjadi informan dalam penelitian ini.

1. Anak tidak betah tinggal dirumah orang

Hal ini terungkap dalam wawancara oleh Kepala Desa Petetea'a Bapak Masdar, mengenai pandangan responden terkait dengan penyebab anak tidak melanjutkan pendidikannya, mengungkapkan bahwa:

“Faktornya terkadang anak-anak tidak betah tinggal dirumahnya orang” (Wawancara, 20 Oktober 2022).

Pernyataan diatas diperjelas oleh Bapak Maidu masyarakat di Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara, mengenai pandangan responden terkait penyebab anak tidak melanjutkan pendidikannya. menyatakan bahwa:

“Mereka tidak mau tinggal dirumahnya orang, karena disini hanya sekolah TK dan SD jadi SMP itu jauh sekali,tidak ada kendaraan, anak-anak juga tidak mau jalan kaki” (Wawancara, 22 Oktober 2022).

2. Ikut orang tua merantau

Penyebab lain juga diungkapkan oleh Kepala Desa Petetea'a Bapak Masdar, mengenai pandangan responden terkait dengan penyebab anak tidak melanjutkan pendidikannya, dalam wawancara berikut:

“Kalau orang tuanya yang kerja di kampung lain anaknya sekolah disana itu dia tidak mau kasi berhenti. Rata-rata memang yang berhenti ini orang tuanya yang menetap tinggal disini. Perbandingannya anak zaman dulu itu postur tubuhnya besar dibanding anak-anak zaman sekarang postur tubuhnya kecil sehingga mungkin menyebabkan anak-anak itu tidak betah tinggal dirumahnya orang karena tekanan dan tidak mau jauh dari orang tua” (Wawancara, 20 Oktober 2022).

3. Letak sekolah yang jauh

Hal ini terungkap dalam wawancara oleh Kepala SDN 1 Petetea'a Bapak Suherman,S.Pd.,Sd mengenai pandangan responden terkait dengan penyebab anak tidak melanjutkan pendidikannya, bahwa:

“Sebenarnya anak-anak yang putus sekolah ada 4 orang dan itu sudah yang mau lanjut ke SMP. Karena sekolah SMP tidak ada dan mereka juga tidak mau kesekolah lain karena letaknya sangat jauh dan kerjaan mereka sekarang hanya memelihara sapi dan juga memancing tidak ada penyebab lain kendalanya hanya ekonomi” (Wawancara, 21 Oktober 2022).

4. Tidak ada dorongan dari orang tua

Hal ini terungkap dalam wawancara oleh guru agama SDN 1 Petetea'a Bapak Arfan, S.Pd mengenai pandangan responden terkait dengan penyebab anak tidak melanjutkan pendidikannya, mengungkapkan bahwa:

“Pengaruh putusnya anak sekolah atau anak tidak melanjutkan pendidikan Tidak adanya dorongan dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya” (Wawancara, 21 Oktober 2022).

5. Tidak adanya kemauan anak untuk sekolah

Penyebab lain juga diungkapkan oleh Bapak Arfan, S.Pd mengenai pandangan responden terkait dengan penyebab anak tidak melanjutkan pendidikannya, dalam wawancara berikut:

“Tidak adanya kemauan oleh anak itu sendiri karena Sering dibully sehingga anak menjadi takut, trauma, Kemauan anak untuk dibelikan motor padahal belum cukup umur untuk menggunakan motor” (Wawancara, 21 Oktober 2022).

Pernyataan diatas diperjelas oleh bapak Mujaridin selaku masyarakat desa petetea'a mengenai pandangan responden terkait dengan penyebab anak tidak melanjutkan pendidikannya, menyatakan bahwa:

“Saya tidak tau orang lain tapi kalau saya ini sya punya anak ada 3 orang, yang sekolah Cuma 1 orang. Sekarang baru kelas 2 SD. 2 orang berhenti sekolah. Mudah-mudahan yang 1 ini tidak keluar. Saya tidak kasi sekolah karna selain masalah ekonomi baru mereka juga memang tidak maumi sekolah. 2 orang anak laki-laki saya lebih senang disuruh pergi melaut daripada sekolah. Apa lagi saya orangnya tidak bisa melaut jadi anak-anakmi yang tangkap ikan baru di jual” (Wawancara,23 Oktober 2022).

6. Pengaruh ekonomi

Ekonomi merupakan faktor penting dalam keberlangsungan pendidikan anak di Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara. Ekonomi merupakan hal yang menyebabkan anak tidak melanjutkan pendidikannya.

Hal ini terungkap dalam wawancara oleh guru SDN 1 Petetea'a Bapak Al Iksan, S.Pd mengenai pandangan responden terkait dengan penyebab anak tidak melanjutkan pendidikannya, mengungkapkan bahwa:

“Pengaruh ekonomi karena daerahnya yang berjauhan sehingga anak-anak lebih memilih untuk membantu orang tuanya” (Wawancara, 21 Oktober 2022).

7. Latar belakang pendidikan orang tua

Hal ini terungkap dalam wawancara oleh Bapak Arifin, Masyarakat Desa Petetea'a mengenai pandangan responden terkait dengan penyebab anak tidak melanjutkan pendidikannya, mengungkapkan bahwa:

“Yang menjadi permasalahannya adalah orang tuanya juga tidak ada pendidikan. Kemudian anak-anak juga malas pusing terhadap pendidikan, mereka lebih mementingkan pekerjaan yang menghasilkan uang” (Wawancara, 22 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang menjadi penyebab anak di desa petetea'a kabupaten buton utara tidak melanjutkan pendidikan disebabkan masalah yang timbul dari diri anak maupun pengaruh di lingkungannya. Anak tidak melanjutkan pendidikannya penyebab nya yaitu: *Pertama*, anak tidak betah tinggal dirumah orang. *Kedua*, ikut orang tua mearantau. *Ketiga*, letak sekolah yang jauh. *Keempat*, tidak ada dorongan dari orang tua. *Kelima*, tidak ada kemauan untuk sekolah. *Keenam*, pengaruh ekonomi. *Ketujuh*, latar belakang pendidikan orang tua.

e. Fenomena kurangnya minat anak mengenyam pendidikan

Kondisi anak di desa yang tidak melanjutkan pendidikan di Desa Petetea'a bisa dibilang memprihatinkan. Hal ini terungkap dalam wawancara Bapak Masdar selaku Kepala Desa Petetea'a, Kabupaten Buton Utara mengenai pandangan responden terkait dengan fenomena kurangnya minat anak mengenyam pendidikannya, mengungkapkan bahwa:

“Menyikapi fenomena seperti itu saya tidak bisa menjawab. Kalau masalah itu kita harus kembali ke orang tuanya anak-anak karena dalam lingkungan SD ini setelah mereka tamat dari SD itu kembali lagi ke orang tua anak tersebut. Karena hak sepenuhnya untuk pendidikan anak itu adalah orang tuanya” (Wawancara, 20 Oktober 2022).

Minat anak untuk sekolah begitu tinggi, namun yang menjadi problem adalah letak sekolah yang begitu jauh. Hal ini terungkap dalam wawancara

Kepala SDN 1 Petetea'a Bapak Suherman, S.Pd.,Sd mengenai pandangan responden terkait dengan fenomena kurangnya minat anak mengenyam pendidikannya, mengungkapkan bahwa:

“Kalau minatnya anak-anak mau sekolah tapi salah satu kendalanya setelah tamat, anak mau lanjut SMP lokasi sekolahnya yang jauh” (Wawancara, 21 Oktober 2022).

Hal ini juga terungkap dalam wawancara guru SDN 1 Petetea'a Bapak Arfan, S.Pd. mengenai pandangan responden terkait dengan fenomena kurangnya minat anak mengenyam pendidikannya, mengungkapkan bahwa:

“Menyikapi hal ini tidak bisa kita salahkan siapa-siapa, tidak bisa disalahkan program KB karena itu masing-masing keluarga untuk mempunyai anak, karena ini desa baru bisalah kita maklumi karena tidak semua desa yang mau maju bisa langsung mendatangkan anak untuk sekolah disini, proses itu selalu ada. Jika yang lalu hanya 2 orang sekarang bertambah jadi 9 orang” (Wawancara, 21 Oktober 2022).

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh Bapak Maidu selaku Masyarakat Desa Petetea'a mengenai pandangan responden terkait dengan fenomena kurangnya minat anak mengenyam pendidikannya, dalam wawancara berikut:

“Karena ini desa baru dan jumlah penduduknya sekitar 100 orang dan sedikit juga pendatang jadi perlu di maklumi. Pemerintah desa juga sudah menyampaikan bahwa masyarakat disini anaknya harus di kasih sekolah disini” (Wawancara, 22 Oktober 2022).

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh Bapak Al Iksan selaku (guru) di SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara, mengenai pandangan responden terkait dengan fenomena kurangnya minat anak mengenyam pendidikannya, dalam wawancara berikut:

“Ini merupakan sesuatu yang sangat disayangkan. Artinya anak-anak masih ada keinginan untuk sekolah tetapi dengan keadaan ekonomi yang tidak mendukung sehingga menyebabkan tidak ada dorongan dari orang tua sehingga anak tidak melanjutkan pendidikannya” (Wawancara, 22 Oktober 2022).

Pernyataan diatas juga diperjelas oleh Bapak Arifin masyarakat Desa Petetea’a mengenai pandangan responden terkait dengan fenomena kurangnya minat anak mengenyam pendidikannya, dalam wawancara berikut:

“Meskipun pendapatan orang tua mencukupi tetapi ketika pola pikirnya tidak mau berkembang tidak bisa dia angkat dirinya sendiri itu susah juga. Kurangnya dorongan dari orang tua apalagi dasarnya kalau orang tua tidak berpendidikan. Pola pikir orang tua yang beranggapan dengan sekolahpun kamu tidak akan menjadi apa-apa” (Wawancara, 22 Oktober 2022).

Pernyataan diatas juga diperjelas oleh Bapak Mujaridin masyarakat Desa Petetea’a, mengenai pandangan responden terkait dengan fenomena kurangnya minat anak mengenyam pendidikannya, dalam wawancara berikut:

“Biar juga keinginannya kita ini anak-anak mereka harus sekolah kalau mereka tidak mau, mau di apakan juga karena kalau tidak ada kemauan mereka sendiri biar kita suruh bagaimana mereka tetap tidak mau” (Wawancara, 23 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa anak yang tidak melanjutkan pendidikan bukan lagi hal yang baru ditemui di kalangan masyarakat. Khususnya di desa petetea’a lokasi sekolah yang begitu jauh menyebabkan anak lebih memilih membantu orang tuanya dari pada bersekolah.

f. Kesadaran masyarakat terhadap pendidikan

Masyarakat pesisir Desa Petetea'a jika melihat kesadaran terhadap berpendidikan dapat dikatakan tinggi kesadaran akan pendidikan. Hal ini terlihat dari beberapa informan ingin anak-anaknya untuk terus melanjutkan pendidikannya.

Hal ini disampaikan dalam wawancara kepala Desa Petetea'a Bapak Masdar, mengenai pandangan responden terkait dengan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, bahwa:

“Kesadaran masyarakat terhadap pendidikan itu tinggi sekali apalagi sekarang disini sudah ada sekolah, hanya mungkin SMP nya yang masih jauh. jadi tidak ada alasannya mereka untuk tidak mau sekolah. Baru sekarang orang tua sudah tinggi sekali perhatiannya untuk anak-anaknya agar bagaimana dia bisa sekolah” (Wawancara, 20 Oktober 2022).

Hal ini juga terungkap dalam wawancara guru SDN 1 Petetea'a Bapak Arfan, S.Pd. mengenai pandangan responden terkait dengan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, bahwa:

“Kesadaran masyarakat tentang pendidikan alhamdulillah mendukung. Jadi selain profesi masyarakat yang pendidikannya berhasil. Besarnya kesadaran masyarakat Petetea'a terhadap pendidikan sehingga ketika anak didik diberikan tugas rumah banyak tempat untuk mereka bertanya” (Wawancara, 21 Oktober 2022).

Pernyataan diatas didukung oleh Bapak Al Iksan, S.Pd selaku guru SDN 1 Petetea'a mengenai pandangan responden terkait dengan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, bahwa:

“Tinggi sekali kesadaran masyarakat terhadap pendidikan meskipun sekolah disini hanya TK dan SD tetapi masyarakat sudah bersyukur dan tidak repot lagi untuk mengantarkan anaknya untuk sekolah ke desa tetangga” (Wawancara, 21 Oktober 2022).

Pernyataan diatas juga didukung oleh Bapak Arifin masyarakat Desa Petetea'a mengenai pandangan responden terkait dengan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, bahwa:

“Kesadaran masyarakat tinggi sekali untuk pendidikan, meskipun banyak yang tidak berpendidikan masyarakat disini kita selalu usahakan agar bagaimana dia mengikuti pola pemikiran yang mengarah untuk hal-hal yang lebih baik” (Wawancara, 22 Oktober 2022).

Pernyataan diatas juga didukung oleh Bapak Maidu mengenai pandangan responden terkait dengan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, bahwa:

“Kesadaran masyarakat itu tinggi sekali untuk dia mau kasi sekolah anaknya, seperti saya ini. Meskipun saya hanya tamatan SD tapi mauku anak-anak harus tinggi sekolahnya karna sudah mereka yang bisa kasi bangga orang tua kalau mereka jadi orang berhasil” (Wawancara, 22 Oktober 2022).

Pernyataan diatas diperjelas oleh Bapak Mujaridin mengenai pandangan responden terkait dengan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, bahwa:

”Kesadaran masyarakat disini tinggi sekali, saya juga inginku anak-anak sekolah seperti orang tua lain sana yang anak-anaknya berhasil” (Wawancara, 23 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa Masyarakat pesisir desa Petetea'a tidak sepenuhnya berfikir sempit tentang masa depan anak-anaknya. Ada juga sebagian yang memiliki sikap visioner yang bersedia memfasilitasi anak-anaknya untuk

menuntut ilmu setinggi-tingginya selagi anak-anaknya mau untuk bersekolah. Tentu pemikiran-pemikiran seperti ini harus selalu ditanamkan oleh masyarakat desa Petetea'a, karena melalui pendidikanlah anak-anak bisa menaikkan derajat orang tuanya. Meskipun orang tua hanya bekerja sebagai nelayan, petani, maupun buruh tapi tidak menutup kemungkinan kelak anak-anaknya menjadi orang-orang besar yang bisa berguna bagi bangsa dan negara. Kesadaran masyarakat terhadap pendidikan begitu tinggi, meskipun pendidikan orang tuanya hanya batas sekolah dasar namun orang tua menginginkan anak-anaknya untuk sukses.

g. Kendala yang dihadapi orang tua sehingga tidak menyekolahkan anaknya

Masyarakat Desa Petetea'a sebagian masih memikirkan pendidikan anak-anaknya, dimana masih banyak orang tua yang masih peduli bahwa pendidikan itu tetap harus menjadi prioritas bagi anak-anaknya. Bukan hanya itu terdapat juga tipikal masyarakat yang acuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Terlihat masih maraknya siswa-siswa yang berhenti sekolah, tentunya ada faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

2. Faktor Ekonomi

Permasalahan ekonomi juga tentu tidak bisa dipungkiri di mana masyarakat seolah tidak mampu membiayai anak-anaknya. Namun di era sekarang masalah ekonomi seharusnya bukan lagi faktor yang menjadi kendala orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

Hasil wawancara oleh Bapak Masdar selaku Kepala Desa Petetea'a, mengenai pandangan responden terkait dengan Kendala yang dihadapi orang tua sehingga tidak menyekolahkan anaknya, bahwa:

“Masalah ekonomi. Tetapi jika dibandingkan dengan sekarang sebenarnya ekonomi itu bukan lagi alasan. Karena sudah banyak cara artinya program-program pemerintah itu sudah banyak. Karena banyak anak-anak yang sudah tidak ada orang tuanya dia bisa sekolah, karena keinginannya juga. Artinya kembali lagi ke dirinya anak-anak itu” (Wawancara, 20 Oktober 2022).

Bukan sesuatu yang mustahil jika banyak anak berhenti sekolah selain karena akan membantu orang tuanya juga karena masalah ekonomi yang membuat mereka tidak bisa melanjutkan jenjang pendidikannya.

Hal ini disampaikan dalam wawancara kepala SDN 1 Petetea'a Bapak Suherman, S.Pd., Sd mengenai pandangan responden terkait dengan Kendala yang dihadapi orang tua sehingga tidak menyekolahkan anaknya, bahwa:

“Tidak ada penyebab lain. Kendalanya ekonomi yang pemikiran dalam benak masyarakat bagaimana mau menyekolahkan anaknya untuk kehidupan sehari-hari sangat sulit. Tentunya mereka lebih memikirkan bagaimana caranya untuk bisa hidup” (Wawancara, 21 Oktober 2022).

Pernyataan diatas didukung oleh Bapak Al Iksan, S.Pd. selaku guru SDN 1 Petetea'a mengenai pandangan responden terkait dengan Kendala yang dihadapi orang tua sehingga tidak menyekolahkan anaknya, bahwa:

“Kendala ekonomi. Banyak orang tua ingin menyekolahkan anaknya tetapi karena ekonominya kurang sehingga anak-anak tidak melanjutkan sekolahnya” (Wawancara, 21 Oktober 2022).

Tidak hanya ekonomi yang menjadi kendala orang tua untuk menyekolahkan anaknya namun minimnya pola pikir masyarakat terhadap pendidikan.

Hal ini terungkap dalam wawancara oleh Bapak Arifin selaku masyarakat Desa Petetea'a mengenai pandangan responden terkait dengan Kendala yang dihadapi orang tua sehingga tidak menyekolahkan anaknya, bahwa:

“Selain kendala ekonomi juga pola pikirnya mereka seolah-olah pendidikan itu tidak penting, karena meskipun kita berikan kerjaan tetapi masyarakat lebih memilih ikut-ikutan untuk berpolitik akhirnya menggajal dirinya sendiri” (Wawancara, 22 Oktober 2022).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Maidu selaku masyarakat Desa Petetea'a mengenai pandangan responden terkait dengan Kendala yang dihadapi orang tua sehingga tidak menyekolahkan anaknya, bahwa:

“Ekonomi, hasil pendapatan orang tua mungkin masih sedikit. Kalau pekerjaan banyak pekerjaan hanya hasilnya yang belum mencukupi” (Wawancara, 22 Oktober 2022).

Pernyataan diatas diperjelas oleh Bapak Mujaridin selaku masyarakat Desa Petetea'a mengenai pandangan responden terkait dengan Kendala yang dihadapi orang tua sehingga tidak menyekolahkan anaknya, bahwa:

“Mungkin banyak orang tua diluar sana yang tidak kasih sekolah anaknya karena ekonomi termasuk saya juga ini kesian, karena biaya apa-apa mahalmi sekarang. Untuk beli baju sekolahnya anak-anak susahmi. Palingan kita urus kebun sama pergi melaut, dan anak-anak juga mereka turun melaut, kadan juga mereka ikut-ikutan yang kerja proyek” (Wawancara, 23 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa Rendahnya sumber daya manusia masyarakat pesisir Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara membuat mereka tidak bebas dalam memilih pekerjaan. Sehingga masyarakat Desa Petetea'a mayoritas bekerja sebagai seorang nelayan, dan bertani jenis pekerjaan yang tentu saja tidak membutuhkan background akademik. Menjadi seorang nelayan tidak lantas menjadi mereka hidup sejahtera dan menjanjikan ekonominya. Apalagi dalam satu keluarga memiliki banyak anak tentu beban akan semakin berat. Kebutuhan sehari-hari akan tinggi akibat banyak tanggungan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kurangnya minat anak terhadap pendidikan dipandang menghambat perkembangan dan kesempatan anak yang optimal untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai, sehingga mengakibatkan anak putus sekolah. Pendidikan masyarakat di Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara patut untuk dikaji. Masyarakat yang tepatnya berada di wilayah pesisir Buton Utara yang setiap hari selalu melaut karena pekerjaan yang mereka lakukan menuntut mereka untuk melaut setiap saat.

Keterbatasan finansial tentu saja mendorong mereka untuk tetap bekerja meski harus menghadapi terik matahari, hujan, angin, dan laut untuk menghidupi keluarga. Tentunya ada juga faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi.

Untuk mendalami masalah pendidikan masyarakat desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara, banyak anak yang tidak dapat melanjutkan sekolah dan menyebabkan anaknya putus sekolah, banyak anak yang memilih membantu orang tuanya sebagai nelayan.

1. Penyebab Kurangnya Minat Anak Mengenyam Pendidikan

Pada umumnya masyarakat desa petetea'a berprofesi sebagai nelayan dan petani dan pekerjaan-pekerjaan lain seperti buruh bangunan dan pemanen musiman. Desa yang tepatnya berada di kecamatan kulisusu utara kabupaten buton utara tersebut merupakan salah satu desa terpencil di pelosok buton utara dengan jumlah penduduk 60 orang dan dihuni sebagian besarnya adalah lanjut usia (Lansia). Masyarakat Desa Petetea'a umumnya adalah masyarakat

pendatang dari berbagai daerah. Dengan berbagai pekerjaan yang mengharuskan mereka tinggal dan bermukim di daerah tersebut hingga kini masyarakat sudah menetap dan tinggal di desa petetea'a dan berprofesi sebagai nelayan dan petani.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan informan, bahwa masyarakat Desa Petetea memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan. Dari hasil wawancara harapan yang besar diungkapkan masyarakat Desa Petetea'a tentu membuat kita merasa bahwa ternyata masyarakat peduli pada pendidikan. Tetapi dibalik harapan itu ada saja hal-hal yang membuat harapan itu tidak terealisasikan. Banyak masyarakat yang memang berkeinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya, namun akibat faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat anak untuk menuntut ilmu yang rendah tentu membuat harapan-harapan mereka hanya menjadi sebatas angan-angan belaka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh melalui observasi, wawancara serta studi dokumentasi dengan Kepala Desa Petetea'a, Kepala Sekolah, guru SDN 1 Petetea'a dan masyarakat Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara terdapat faktor internal dan faktor eksternal penyebab kurangnya minat anak mengenyam pendidikan di SD Negeri 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara, sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal, adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat

pada diri seorang, penyebab kurangnya minat anak mengenyam pendidikan di SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara, yaitu: rendahnya minat dalam diri anak dan Kurangnya motivasi.

1. Rendahnya minat dalam diri anak

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 1 Petetea, Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara diperoleh informasi bahwa pada dasarnya yang menjadi penyebab kurangnya minat anak mengenyam pendidikan adalah tidak adanya minat dalam diri anak. Kurangnya kesadaran anak di Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara terhadap pendidikan disebabkan karena keinginannya sendiri, anak memilih untuk membantu orang tua mencari nafkah dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Sejalan dengan pernyataan Wijaya (2021) bahwa keinginan anak merupakan sesuatu yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri atau yang berasal dari dalam hati nuraninya. Hal ini menyebabkan anak tidak termotivasi terhadap pendidikan.

2. Kurangnya motivasi

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 1 Petetea, Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara, informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi tersebut bertentangan dengan pola pikir anak-anak dan dalam hal pendidikan semua orang. Tidak sedikit kesibukan. Perasaan sedih dan gembira bahwa anak harus melanjutkan pendidikan memerlukan semangat yang membangkitkan minat ketika jauh dari keluarga. Hal ini karena jarak

sekolah yang terlalu jauh dan anak-anak tidak dapat berintegrasi dengan lingkungan baru.

Orang tua telah cukup mendukung pendidikan anak namun anak tetap saja tidak mau sekolah karena tidak betah tinggal di rumah orang bahkan anak hilang minatnya bersekolah karena melihat keadaan orang tuanya dan meskipun telah diberikan penjelasan anak tetap tidak ingin melanjutkan sekolahnya disebabkan anak sudah nyaman dengan pundi-pundi rupiah yang dihasilkan. Umma (2015) menyatakan bahwa Motivasi merupakan dorongan yang menjadikan anak semangat dalam melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendampingan yang tepat oleh orang tua terhadap anak sehingga anak bisa melanjutkan pendidikannya.

Sejalan dengan Sumantri (2019) menyatakan bahwa motivasi anak tentu juga menjadi amat perlu, untuk apa orang tua bercita-cita menyekolahkan anaknya jika anak-anak tidak memiliki keinginan untuk bersekolah. Disini perlunya dukungan orang tua dalam memberikan dorongan motivasi kepada anak-anak saat mulai jenuh dan merasa kesulitan di sekolah. Orang tua harus pandai-pandai dalam memberikan masukan nasehat agar anak-anak bisa yakin bahwa jalan pendidikan akan merubah masa depannya kelak.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak, diantaranya: kurangnya usia wajib sekolah, faktor ekonomi, tidak ada dorongan dari orang tua (Rendahnya perhatian orang tua), latar belakang

pendidikan orang tua, siswanya sedikit, gurunya jarang masuk, dan jarak sekolah yang jauh.

1. Kurangnya usia wajib sekolah

Sekolah di Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara tergolong baik, ini dikarenakan dari beberapa jenjang sekolah sudah tersedia di desa diantaranya TK dan Sekolah Dasar. Tentu sebuah kesyukuran di daerah pesisir seperti desa Petetea'a bisa merasakan fasilitas sekolah yang lumayan baik, namun yang menjadi masalah terhadap pendidikan adalah kurangnya minat anak mengenyam pendidikan disebabkan usia wajib sekolah yang sedikit. Umumnya usia wajib sekolah di SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara berjumlah 18 orang namun anak yang melanjutkan pendidikan berjumlah 9 orang, dan 9 orang lainnya memilih berhenti sekolah karena penyebab untuk melanjutkan kejenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas harus menggunakan kendaraan, karena membutuhkan waktu tempuh 1 sampai 1,5 jam perjalanan sehingga anak lebih memilih untuk berhenti sekolah sejak di sekolah dasar. Jarak antara sekolah dan desa yang jauh membuat bimbang masyarakat, belum lagi jika anak harus dituruti keinginannya dibelikan motor untuk bisa sekolah. Tentunya hal tersebut tidak sejalan dengan keadaan ekonomi orang tua yang serba terbatas, sehingga anak memilih putus sekolah.

2. Pengaruh ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 1 Petetea, Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara kurangnya minat anak mengenyam pendidikan Pada dasarnya adalah pengaruh ekonomi. Ekonomi merupakan faktor penyebab anak putus

sekolah, bagaimana tidak jika kebutuhan sehari-hari saja tidak tercukupi apalagi kebutuhan sekolah anak maka hal tersebut bisa menghambat pendidikan anak, anak diajak pergi bekerja dengan alasan membantu orang tua sampai meninggalkan sekolahnya untuk beberapa waktu, dan hal ini berulang kali sehingga anak terbiasa meninggalkan sekolah, dan puncaknya mereka sudah terbiasa menghasilkan uang untuk mereka sendiri sehingga menutup minat mereka untuk bersekolah atau melanjutkan pendidikannya.

Wassahua (2016), menyatakan bahwa tingkat perekonomian keluarga pada kenyataannya merupakan salah satu aspek penghambat kesempatan proses pendidikan dan pembelajaran. Ada banyak anak usia sekolah yang terhambat, bahkan kehilangan kesempatan mengikuti proses pendidikan hanya karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang mendukung.

Sejalan dengan Wijaya (2021) menyatakan bahwa faktor yang menjadi penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan yaitu: Faktor ekonomi. Kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung paling besar untuk pendidikan anak, sebab pendidikan sangat membutuhkan biaya yang besar.

Bagi orang tua yang mempunyai keterbatasan ekonomi akan mengalami kesulitan dalam membiayai pendidikan anaknya untuk melanjutkan pendidikan. Ketidakmampuan orang tua dalam membiayai kebutuhan pendidikan anaknya akan berdampak pada kelangsungan pendidikan anak, sehingga para orang tua hanya bisa menyekolahkan anaknya sampai tingkat Sekolah Dasar.

3. Tidak ada dorongan dari orang tua

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 1 Petetea, Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara kurangnya minat anak mengenyam pendidikan disebabkan oleh tidak ada dorongan dari orang tua terhadap pendidikan anak. Kondisi ekonomi keluarga dan rendahnya pendapatan orang tua anak sehingga perhatian orang tua lebih banyak tercurah pada upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Sejalan dengan pernyataan Assa (2022), menyatakan hal tersebut sangat mempengaruhi anak dalam mencapai suksesnya bersekolah. Pendapatan keluarga yang serba kekurangan juga menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak karena setiap harinya hanya memikirkan bagaimana caranya agar keperluan keluarga bisa terpenuhi, apalagi kalau harus meninggalkan keluarga untuk berusaha menempuh waktu berbulan-bulan bahkan kalau sampai tahunan, hal ini tentu pendidikan anak menjadi terabaikan.

Faktor orang tua berpengaruh dalam keputusan anak untuk putus sekolah, seharusnya komunikasi dapat dibangun dengan anak dan meyakinkan anak untuk tetap bersekolah meskipun dengan keadaan yang paspasan dan tetap memberikan semangat bahwa suatu saat dia akan berhasil kalau terus sekolah dan dapat membantu ekonomi keluarga.

4. Latar belakang pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua pada umumnya berpengaruh terhadap cara pandang orang tua tentang pendidikan anaknya, orang tua dengan pendidikan rendah biasanya menyekolahkan anak mereka hanya sebatas bisa membaca dan

menulis saja. Inilah yang menjadi anomali masyarakat Desa Petetea'a Mereka beranggapan bahwa sekolah yang lebih tinggi itu hanya untuk mendapatkan pekerjaan pegawai negeri saja, ada juga yang beranggapan sekolah hanya membuang waktu dan biaya saja. Bagi mereka lebih baik langsung bekerja karena manfaat dan hasilnya langsung bisa dirasakan. Walaupun ada juga orang tua yang memiliki pendidikan rendah, anaknya bisa mencapai pendidikan tinggi namun jarang sekali.

Latar belakang pendidikan Orang Tua yang rendah merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi anak sehingga menyebabkan anak putus sekolah dalam usia sekolah. Akan tetapi ada juga Orang Tua yang telah mengalami dan mencapai pendidikan tertinggi bahkan hingga perguruan tinggi, tetapi anaknya putus sekolah.

Sebagaimana Emda (2018) menyatakan, Pendidikan merupakan aspek utama dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan dapat melatih manusia untuk berguna bagi Diri sendiri, Keluarga dan Negara. Sebagaimana diungkapkan oleh teori Talcott Parsons, Fungsionalisme Struktural bahwa setiap sistem kehidupan saling berkaitan dan bergantung satu sama lainnya. Dalam sistim pendidikan tentunya memerlukan vasilitas yang cukup untuk melancarkan kegiatan belajar, namun dengan terkendalanya diperekonomian keluarga fasilitas untuk belajar tidak didapatkan dengan sempurna. karena lingkungan saat ini sangat kejam untuk pergaulan anak ditambah lagi orang tua yang kurang mengontrol anak dalam kegiatannya.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 1 Petetea, Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara, kurangnya minat anak mengenyam pendidikan bahwa latar belakang pendidikan orang tua anak rata-rata hanya tamat SD dan SMP. Hal ini berpengaruh kepada anaknya, karena para orang tua kurang memberi arahan terhadap anak tentang pentingnya pendidikan, meski orang tua telah memberi pemahaman pada anak namun pada kenyataannya anak lebih tergiur dengan pekerjaan yang menghasilkan uang, salah seorang responden (orang tua anak putus sekolah) ini sudah kemauannya, meskipun keinginannya kita harus sekolah setinggi-tingginya tapi kalau tidak ada lagi kemaunnya sendiri. Dan bahkan mereka disetiap ada waktu senggang selalu mengajak anak-anaknya kekebun bahkan melaut untuk membantu orang tua mencari nafkah, dari hal itu anak berfikir bahwa dengan melaut bisa menghasilkan uang yang banyak di bandingkan bersekolah.

5. Gurunya jarang masuk

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 1 Petetea Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara, Menurut informan kehadiran yang dimiliki guru diketahui bahwa tingkat kehadiran guru cukup rendah. Keterbatasan sumberdaya manusia yang dimiliki sekolah turut memberikan kontribusi yang buruk terhadap kurangnya minat anak mengenyam pendidikan. Jauhnya jarak sekolah antara desa yang satu dengan desa yang lain hingga menyebabkan guru tidak setiap hari masuk mengajar. Hal tersebut juga disebabkan akses jalan menuju sekolah yang rusak parah, sehingga layanan belajar yang diberikan juga kurang yang mengakibatkan anak usia sekolah tidak ada gairah untuk bersekolah.

Dengan tidak maksimalnya layanan belajar yang diberikan oleh guru berdampak pada terhambatnya perkembangan kemampuan akademik siswa. Keterbatasan sumber daya yang dimiliki sekolah berdampak pada motivasi dan minat anak (Puspitasari, 2016)

6. Siswanya sedikit

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 1 Petetea, Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara, kurangnya minat anak mengenyam pendidikan lingkungan sekolah. Salah satu bentuk keterbatasan sumberdaya manusia yang dimiliki sekolah adalah kekurangan siswa. Meskipun berstatus sekolah negeri tetapi hanya sedikit siswa yang menempuh pendidikan di SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara. Hal tersebut menyebabkan anak tidak dapat memperoleh motivasi belajar yang baik bila lingkungan tempatnya berinteraksi dan bergaul tidak dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan kenyamanan untuk belajar. Adanya dukungan, perhatian, dan energi positif yang diberikan keluarga, teman, dan masyarakat disekitarnya akan membuat anak merasa dihargai dan disayangi sehingga anak akan terpacu untuk belajar terus dan tidak ingin mengecewakan orang-orang yang telah mendukungnya.

Secara substantive bahwa masyarakat pesisir secara argumentasi mereka cenderung merespon baik pendidikan itu, dimana masyarakat seolah berfikir bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang harus didekatkan kepada anak-anak. Karena pendidikan merupakan jembatan untuk anak-anak bisa meraih apa yang mereka cita-citakan, karena ditengah kompleksnya permasalahan

hidup pendidikan seolah menjadi wadah untuk anak-anak bisa meningkatkan taraf ekonomi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan informan di SDN 1 Petetea, Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara bahwa pemerintah desa dan pihak sekolah telah melakukan upaya memberikan pemahaman-pemahaman kepada masyarakat agar menyekolahkan anak-anaknya di SDN 1 Petetea'a, dimana hal tersebut merupakan kerjasama antara pemerintah desa, sekolah dan masyarakat. Sekolah telah menerapkan sistem zonasi kepada masyarakat agar masyarakat tetap menyekolahkan anak-anaknya di SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kurangnya minat anak mengenyam pendidikan di SDN 1 Petetea Kecamatan Kulisusus Utara Kabupaten Buton Utara disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor Internal.
 - a. Rendahnya minat anak, datang dalam diri anak tersebut. Anak tidak begitu peduli dengan pendidikan dan lebih mementingkan mencari pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan uang.
 - b. Kurangnya motivasi, disebabkan orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak sehingga anak sesuka hati memilih bersekolah dengan tidak.
2. Faktor Eksternal
 - a. Kurangnya usia wajib sekolah, Umumnya usia wajib sekolah di SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara hanya berjumlah 18 orang
 - b. Pengaruh ekonomi, Ekonomi orang tua yang serba terbatas sehingga tidak dapat memperhatikan pendidikan anak-anaknya.
 - c. Tidak ada dorongan dari orang tua, Hal tersebut disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga dan rendahnya pendapatan orang tua anak sehingga perhatian orang tua lebih banyak tercurah pada upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga

- d. urunya jarang masuk, Hal tersebut juga disebabkan akses jalan menuju sekolah yang rusak parah
- e. Siswanya sedikit, hal tersebut menyebabkan anak tidak anak tidak dapat motivasi belajar yang baik terhadap lingkungan tempat ia berinteraksi dan bergaul, sehingga tidak Siswanya sedikit, Hal tersebut menyebabkan anak tidak dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar hingga anak malas untuk datang kesekolah.

B. Saran

Setelah serangkaian kegiatan penelitian maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa Petetea'a

Pemerintah sedikit demi sedikit harus menumbuhkan rasa peduli terhadap masa depan anak-anak, memberikan kontribusi dan kerjasama antara pemerintah desa, sekolah, dan masyarakat. berupaya membantu anak-anak untuk selalu menuntut ilmu. Mendukung dari segi motivasi dan ekonomi agar anak-anak bisa berpendidikan dan memiliki masa depan yang baik.

2. Bagi Dinas Pendidikan

Diharapkan agar pemerintah terkait dapat memberikan perhatian khusus terhadap masyarakat Desa Petetea'a terutama sektor pendidikannya. Mensosialisasikan tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak pesisir, selain sebagai peningkatan sumber daya manusia juga sebagai peningkatan taraf kehidupan masyarakat melalui jalur pendidikan.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya Disarankan untuk mengembangkan penelitian pada aspek yang berbeda. Jadikanlah penelitian ini sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya tetapi dengan fokus, lokus atau metode yang berbeda. Semoga penelitian kita yang menyangkut pendidikan tepatnya masyarakat pesisir dapat meningkatkan motivasi dan semangat masyarakat untuk aktif dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alijana, Erma Hari, et al. (2022). "Peran Masyarakat Dalam Undang-Undang Perlindungan Anak." *BHAKTI HUKUM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.1.
- Ananda, R., Fadhilaturrahmi, F., & Hanafi, I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1689-1694.
- Anisaturrahmi. (2021). "Evaluasi Program Pendidikan Non Formal pada Rumah Baca Hasan-Savvas di Kota Lhokseumawe." *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN* 10.2.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assa, Riswan, Evelin JR Kawung, and Juliana Tumiwa. (2022). "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." *JURNAL ILMIAH SOCIETY* 2.1.
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, N. A. K., Zukhri, A., & Dunia, I. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah 2012 / 2013. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 1–12.
- Djuko, Rapi. (2021). "Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Di Paud Andini Kelurahan Bulotadaa Timur Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo." *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian* 1.4 : 129-136.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172.
- Handayani, Santy. (2016). "Pengaruh perhatian orangtua dan minat belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6.2.
- Hasbullah. 2011. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Janu, L. (2017). Faktor Penghambat Tingkat Partisipasi Anak Usia Sekolah pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Desa Cempedak Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya*, 3(1), 50-57.

- Jayanti, Gita Dwi, et al. (2021). "Analisis Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* 6.1 : 40-48.
- Kamsi, Nurlila, Mita Safitri, and Roybah. (2021). "Pendidikan dan Masa Depan: Tingkat Kesadaran Masyarakat Tentang Pendidikan di Kelurahan Rahma." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 4.1 : 75-91.
- Luthfi, M. (2013). Pola Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007- 2011. *Jurnal Bumi Indonesia*. Universitas Gadjah Mada. Vol.2, No.3. Yogyakarta.
- Moeleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nisa, Afiatin. (2017) "Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial." *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2.1 : 1-9.
- Nur, Askar. 2016. *Paradigma Masyarakat dan Keredupan Masa Depan Pendidikan di Desa Sulawesi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurlaila, Septi, Sri Dadi, and Victoria Karjiyati. (2018). "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN Gugus X kota Bengkulu." *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1.1.
- Puspitasari, W. D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2), 105–120.
- Rahmi, L. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education And Development*, 9(3), 580-589.
- Ramli Yusuf, dan Yusri Haibi. 2019. "Pendidikan Investasi SDM dan Masa Depan Pembangunan Bangsa". *Jurnal Formadiahi* Vol 10 No. 1 Juni.
- Risma, Neng. 2016. *Respon Masyarakat terhadap Pendidikan Di Perguruan Tinggi (Mendeskripsikan tentang Masyarakat Di Desa Tanjungjaya Pakenjeng-Garut)*. Skripsi. Bandung. UIN Sunan Gunung Jati Bandung.
- Sholekhah, Al'Khofifatus. (2018). *Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Karangerjo Kecamatan Metro Utara*. Skripsi. Metro. Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sumantri, Mitra. (2019). *Respon Masyarakat Pesisir Terhadap Pendidikan Di Desa Latawe Kecamatan Napano Kusambi Kabupaten Muna Barat*. Skripsi. Makasar. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Syahputra, Ari. (2020). *Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi. Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Tirtahardja, Umar. 1994. *Pengantar Pendidikan Proyek Pembinaan dan Mutu Pendidikan*. Dirjendikti. Depdikbud.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1974 tentang Kesejahteraan Anak. Semarang : Aneka Ilmu.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wassahua, Sarfa. (2016). "Analisis faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di kampung wara negeri hative kecil kota ambon." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 : 204-224.
- Wetik P, Vivi R, dan Laelatul Arofah. (2021) "Analisis Penerapan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Minat Belajar Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19" *Universitas Nusantara PGRI Kediri*
- Wijaya, Shendy Andrie, David K. Susilo, and Devi Septiani Ratna Sari. (2021). "Faktor Penyebab Kurangnya Minat Anak Keluarga Nelayan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 13.2 : 422-427.
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research Design and Methods* (4th ed. Vo). Sage Publication.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Petetea'a merupakan desa yang terletak disebelah utara Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Uatara, karena lokasinya yang berada di sepanjang pesisir pantai menjadikan masyarakat Desa Petetea'a mayoritas bekerja sebagai nelayan. Desa Petetea'a memiliki keindahan tersendiri di banding desa-desa lainnya karena wilayahnya yang strategis berada di jalan poros Ereke-Labuan dan berada di wilayah pesisir pantai utara Pulau Buton,

SDN 1 Petetea'a merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Desa Petetea'a, Kecamatan Kulisusu Utara, Kabupaten Buton Utara. Dalam menjalankan kegiatannya SDN 1 Petetea'a berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN 1 Petetea'a dipimpin oleh Bapak Suherman, S.Pd.,SD dengan jumlah 4 orang guru diantaranya 3 orang guru laki-laki dan 1 orang guru perempuan, status guru PNS di SDN 1 Petetea'a sebanyak 2 orang guru serta 3 orang masih berstatus sebagai guru honorer. Untuk jumlah keseluruhan peserta didik di SDN 1 Petetea'a sebanyak 9 orang siswa diantara terbagi menjadi 4 orang siswa dan 5 orang siswi.

Selanjutnya SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara memiliki 3 ruangan kelas. Selain itu kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Pembelajaran di SDN 1 Petetea'a dilakukan pada pagi hari, dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

Tabel 2. Profil SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SDN 1 PETETEA'A
2	NPSN	40404855
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Alamat Sekolah	Jln. Poros Ereke-Labuan
5	Desa/Kelurahan	Petetea'a
	Kecamatan	Kulisusu Utara
	Kabupaten/Kota	Buton Utara
	Provinsi	Sulawesi Tenggara
Data Pelengkap		
6	SK Pendirian Sekolah	2009
7	Tanggal SK Pendirian	2009-03-01
8	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
9	SK Izin Operasional	05-2021
10	Tanggal SK izin Operasional	2021-03-04
11	Nama Bank	BPD Sulawesi Tenggara
12	Rekening Atas Nama	SDN 1 PETETEA'A
Data Rinci		
13	Status BOS	Bersedia Menerima
14	Waktu Penyelenggaraan	Pagi (6 hari)
15	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
16	Sumber Listrik	PLN
17	Daya Listrik	900
18	Akses Internet	Tidak Ada
Data Lainnya		
19	Kepala Sekolah	Suherman, S.Pd.,SD
20	Operator	Suherman, S.Pd.,SD
21	Akreditasi	C
22	Kurikulum	Kurikulum 2013
23	Status Sekolah	Negeri
24	Jenjang Pendidikan	SD

Lampiran 2.

Tabel 3. Hasil Wawancara Kepala Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara

Nama informan : MASDAR
Status Jabatan : Kepala Desa Petetea'a
Alamat : Desa Petetea'a

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana pandangan bapak terhadap pendidikan anak Di Desa Petetea'a?	
	<p><i>Banyak masukan dari masyarakat terhadap pemerintah desa untuk ditindak lanjuti tentang masalah pendidikan di desa petetea'a ini terkait masalah pendidikan SD. Jadi yang timbul pertanyaan dari masyarakat kadang gurunya meraka malas, kemudian ada juga masyarakat yang anak-anaknya dia kasi sekolah di tempat lain. Perlu diketahui bahwa desa petetea'a ini masyarakatnya sudah agak lumayan. Terkait masalah pendidikan ini kita juga sudah melakukan agar bagaimana caranya agar anak muridnya itu supaya banyak dan juga gurunya supaya banyak dan itu merupakan kerja sama antara pemerintah desa, sekolah dan masyarakat di desa petetea'a ini. Selama dinas pendidikan masih memberi ruang dan ini belum di tutup ya kita punya keinginan harus jalan, begitupun sebaliknya meskipun keinginannya masyarakat harus jalan terus kalau dari dinas harus di tutup karena murid nya yang sedikt ya apa boleh buat yang penting kita sudah berupaya.</i></p>	(Wawancara, 20 Oktober 2022)
2	Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat desa Petetea'a?	
	<p><i>Kondisi perekonomiannya disini sudah lumayan bagus, saya katakan demikian karena patut kita syukuri ketimbang di daerah-daerah lain hanya mungkin kesejahteraan pendidikannya sudah lebih dari 50%. Disini orang-orang berpendidikan masih kurang, tetapi keunggulan kita disini wilayah tanah disini agak subur jadi mayoritas masyarakat yang punya tanaman itu banyak. Kalau unruk masalah kesejahteraan lapangan</i></p>	(Wawancara, 20 Oktober 2022)

	<i>kerja disini lumayan banyak kemudian ekonominya masyarakat disini sudah lumayan bisa.</i>	
3	Bagaimana kondisi pendidikan anak di desa Petetea'a?	
	<i>Memang kalau untuk antusias orang tua kasih sekolah di SD ini memang antusias sekali. Hanya itu tadi kadang orang tua memang domisili disini tetapi karna orang tua kerja di kampung lain terpaksa anak-anaknya dikasi sekolah di ereke sana. Karna pertimbangan gurunya disana lengkap dan anaknya dia betah disana karena banyak temannya. Tetapi kalau untuk masalah pendidikan disini itu antusias sekali. Artinya hari ini saya pelajari di pesisir ini dari tahun 2000an lebih jauh dari tahu 2022 sekarang.</i>	(Wawancara, 20 Oktober 2022)
4	Mengapa banyak anak di desa Petetea'a yang tidak melanjutkan pendidikan, apa penyebabnya menurut bapak?	
	<i>Faktornya terkadang anak-anak tidak betah tinggal dirumahnya orang. Kemudian juga kalau orang tuanya yang kerja di kampung lain anaknya sekolah disana itu dia tidak mau kasi berhenti. Rata-rata memang yang berhenti ini orang tuanya yang menetap tinggal disini. Perbandingannya anak zaman dulu itu postur tubuhnya besar dibanding anak-anak zaman sekarang postur tubuhnya kecil sehingga mungkin menyebabkan anak-anak itu tidak betah tinggal dirumahnya orang karena tekanan dan tidak mau jauh dari orang tua.</i>	(Wawancara, 20 Oktober 2022)
5	Bagaimana bapak menyikapi fenomena kurangnya minat anak menegenyam pendidikan di SDN 1 Petetea'a?	
	<i>Menyikapi fenomena seperti itu saya tidak bisa menjawab. Kalau masalah itu kita harus kembali ke orang tuanya anak-anak karena dalam lingkungan SD ini setelah mereka tamat dari SD itu kembali lagi ke orang tua anak tersebut. Karena hak sepenuhnya untuk pendidikan anak itu adalah orang tuanya.</i>	(Wawancara, 20 Oktober 2022)
6	Bagaimana kesadaran masyarakat desa petetea'a tentang pendidikan?	
	<i>Kesadaran masyarakat terhadap pendidikan itu tinggi sekali apalagi sekarang disini sudah ada sekolah, hanya mungkin SMP nya yang masih jauh. makanya tidak ada</i>	(Wawancara, 20 Oktober 2022)

	<i>alasanya mereka untuk tidak mau sekolah. Baru sekarang orang tua sudah tinggi sekali perhatiannya untuk anak-anaknya agar bagaimana dia bisa sekolah.</i>	
7	Kendala apa yang dihadapi orang tua disini sehingga tidak menyekolahkan anaknya?	
	<i>Masalah ekonomi. Tetapi jika di bandingkan dengan sekarang sebenarnya ekonomi itu bukan lagi alasan. Karena sudah banya cara artinya program-program pemerintah itu sudah banyak. Karena banyak anak-anak yang sudah tidak ada orang tuanya dia bisa sekolah, karena keinginannya juga. Artinya kembali lagi ke dirinya anak-anak itu.</i>	(Wawancara, 20 Oktober 2022)

Tabel 4. Hasil Wawancara Kepala SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara

Nama informan : SUHERMAN, S.Pd. SD
Status Jabatan : Kepala SDN 1 Petetea'a
Alamat : Desa Waode Buri

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana pandangan bapak terhadap pendidikan anak Di Desa Petetea'a?	
	<i>Kondisi pendidikan di desa Petetea'a ini sudah baik. Artinya dalam hati nurani saya, saya sangat sekali berkeinginan pendidikan ini bagaimana cara kita majukan. Dalam hal ini meberikan pencerahan-pencerahan terhadap masyarakat agar masyarakat dapat mengantar anak-anaknya dan dapat menyekolahkanya disini. Meskipun petetea'a hari ini kita anggap sebagai daerah terselir tapi ini bagian juga daripada buton utara.</i>	(Wawancara, 21 Oktober 2022)
2	Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat desa Petetea'a?	
	<i>Kondisi perekonomian masyarakat petetea'a kurang memuaskan. Karena kurang orang yang tinggal di pesisir ini. Lokasinya dalam lingkungan sekitar tidak ada, senandainya ada lokasinya mereka dalam linkgiunagan sekitar ada meraka bisa tanam ubian-ubian, sayur-sayuran. Yanga mengakibatkan orang disini tidak betah untuk tinggal disini karena pemerintahnya juga tidak mapu untuk mengaktualisasikan pendapatata masyarakat disini. Kita tidak salahkan pemerintah hanya saja pemikirannya belum sampai kesitu. Akhirnya msyarakat ini karena mata pencahariannya kurang menyebabkan mereka tidak betah disini.</i>	(Wawancara, 21 Oktober 2022)
3	Bagaimana kondisi pendidikan anak di desa Petetea'a?	
	<i>Yang selama ini mengugurkan gairah anak-anak untuk sekolah Gurunya kurang. Dan juga pemerintah memberikan kebebasan untuk sekolah ditempat lain. Kenapa saya katakan demikian. Karna seharusnya</i>	(Wawancara, 21 Oktober 2022)

	<i>kerjasama kepala sekolah dan pemerintah harus sejalan pemerintah desa, kepala sekolah dan Guru supaya kita memberikan yang terbaik terhadap anak-anak atau terhadap masyarakat. Kemudian penduduk disini 60% bukan lagi usia produktif, artinya kita mau dapat dimana lagi siswa jika rata-rata masyarakat sudah usia lanjut.</i>	
4	Mengapa banyak anak di desa Petetea'a yang tidak melanjutkan pendidikan, apa penyebabnya menurut bapak?	
	<i>Sebenarnya anak-anak yang putus sekolahb ada 4 orang dan itu sudah yang mau lanjut ke SMP. Karena sekolah SMP tidak ada dan mereka juga tidak mau kesekolah lain karena letaknya sangat jauh dan kerjaan mereka sekarang hanya memelihara sapi dan juga memancing tidak ada penyebab lain kendalanya hanya ekonomi.</i>	(Wawancara, 21 Oktober 2022)
5	Bagaimana bapak menyikapi fenomena kurangnya minat anak menegenyam pendidikan di SDN 1 Petetea'a?	
	<i>Kalau minatnya anak-anak mau sekolah tapi salah satu kendalanya setelah tamat, anak mau lanjut SMP lokasi sekolahnya yang jauh.</i>	(Wawancara, 21 Oktober 2022)
6	Bagaimana kesadaran masyarakat desa petetea'a tentang pendidikan?	
	<i>Tinggi kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya lagi-lagi ekonomi yang membatasi sehingga anak-anak tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Yang menjadi benak dalam pemikiran masyarakat bagaimana mau menyekolahkan anaknya untuk kehidupan sehari-hari sangat sulit tentunya kita lebih memikirkan bagaimana caranya untuk kita hidup.</i>	(Wawancara, 21 Oktober 2022)
7	Kendala apa yang dihadapi orang tua disini sehingga tidak menyekolahkan anaknya?	
	<i>Tidak ada penyebab lain. Kendalanya ekonomi yang pemikiran dalam benak masyarakat bagaimana mau menyekolahkan anaknya unutm kehidupan sehari-hari sangat sulit. Tentunya mereka lebih memikirkan bagaimana caranya untuk bisa hidup.</i>	(Wawancara, 21 Oktober 2022)

Tabel 5. Hasil Wawancara Guru SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara

Nama informan : ARFAN AZWIN MAHDI, S.Pd

Status Jabatan : Guru Agama Islam

Alamat : Desa Petetea'a

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana pandangan bapak terhadap pendidikan anak Di Desa Petetea'a?	
	<i>Pendidikan didesa Petetea'a cukup bagus karena kita selain memberikan pendidikan yang formal ada juga yang non formal diluar jam sekolah seperti mengaj. Kita juga memberikan pendekatan kepada siswa mengenai akhlak yang baik, kemudian tata cara membaca al-quran dan itu kegiatannya setelah ashar. Karena gurunya ada yang menetap disini. Jadi, ketika siswa itu ada yang ingin ditanyakan mereka langsung datang kesini.</i>	(Wawancara, 21 Oktober 2022)
2	Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat desa Petetea'a?	
	<i>Kondisi perekonomian masyarakat rata-rata yang sudah menetap disini itu sudah ada pemasukan yang tetap seperti nelayan, petani dan juga buruh-buruh lainnya dalam hal ini perekonomiannya sudah mencukupi.</i>	(Wawancara, 21 Oktober 2022)
3	Bagaimana kondisi pendidikan anak di desa Petetea'a?	
	<i>Kondisi pendidikan anak disini sudah bagus, pada tahun 2021 hanya berjumlah 2 orang dan sekarang alhamdulillah sudah 9 orang. Selain hari libur atau tgl merah sekolah tetap buka sebagaimana mestinya. Pendidikan Negeri namun akreditasnya masih C karna kurangnya fasilitas. Sedikitnya jumlah murid bukan menjadi persoalan karena jika dibandingkan antara sekolah yang jumlah penduduknya 1000 dan jumlah penduduknya 100 belum tentu desa yang jumlah penduduknya 1000 menyekolahkanya disekolah dalam desa tersebut.</i>	(Wawancara, 21 Oktober 2022)
4	Mengapa banyak anak di desa Petetea'a yang tidak melanjutkan pendidikan, apa penyebabnya menurut bapak?	

	<i>Pengaruh putusnya anak sekolah atau anak tidak melanjutkan pendidikan Tidak adanya dorongan dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya, Tidak adanya kemauan oleh anak itu sendiri karena Sering dibully sehingga anak menjadi takut, trauma, Kemauan anak untuk dibelikan motor padahal belum cukup umur untuk menggunakan motor.</i>	(Wawancara, 21 Oktober 2022)
5	Bagaimana bapak menyikapi fenomena kurangnya minat anak menegenyam pendidikan di SDN 1 Petetea'a?	
	<i>Menyikapi hal ini tidak bisa kita salahkan siapa-siapa, tidak bisa disalahkan program KB karena itu masing-masing keluarga untuk mempunyai anak, karena ini desa baru bisalah kita maklumi karena tidak semua desa yang mau maju bisa langsung mendatangkananak untuk sekolah disini, proses itu selalu ada. Jika yang lalu hanya 2 orang sekarang bertambah jadi 9 orang.</i>	(Wawancara, 21 Oktober 2022)
6	Bagaimana kesadaran masyarakat desa petetea'a tentang pendidikan?	
	<i>Kesadaran masyarakat tentang pendidikan alhamdulillah mendukung. Jadi selain profesi masyarakat yang pendidikannya berhasil. Besarnya kesadaran masyarakat Peteta'a terhadap pendidikan sehingga ketika anak didik diberikan tugas rumah banyak tempat untuk mereka bertanya.</i>	(Wawancara, 21 Oktober 2022)
7	Kendala apa yang dihadapi orang tua disini sehingga tidak menyekolahkan anaknya?	
	<i>Kendala anak tidak sekolah kurang lebih minat dan tidak ada dorongan dari orang tua dan juga untuk melanjutkan pendidikan di SMP sangat jauh jaraknya antara kampung 1 dan kampung yang lain. Ada juga siswa tidak mau melanjutkan pendidikan lantaran karena sering dibully oleh teman-temannya sehingga hal tersebut berdampak terhadap emosional anak.</i>	(Wawancara, 21 Oktober 2022)

Tabel 6. Hasil Wawancara Guru SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara

Nama informan : AL IKSAN, S.Pd

Status Jabatan : Guru Kelas

Alamat : Desa Epe

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana pandangan bapak terhadap pendidikan anak Di Desa Petetea'a?	
	<i>Kalau pendidikan disini cukup alhamdulillah berjalan dengan baik dan anak-anak sekolahnya itu semangat sekolah juga, hanya saja keadaan mereka bukan tidak mau sekolah tetapi kondisi disini siswanya sangat sedikit.</i>	(Wawancara, 21 Oktober 2022)
2	Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat desa Petetea'a?	
	<i>Pekerjaan masyarakat disini petani, nelayan, dan juga peternak, dan pekerjaan lain seperti buruh. Artinya ekonomi masyarakat disini terbatas.</i>	(Wawancara, 21 Oktober 2022)
3	Bagaimana kondisi pendidikan anak di desa Petetea'a?	
	<i>Kondisi pendidikan di desa petetea'a cukup baik. Artinya anak-anak didesa petetea'a ini minat belajarnya anak-anak besar sekali.</i>	(Wawancara, 21 Oktober 2022)
4	Mengapa banyak anak di desa Petetea'a yang tidak melanjutkan pendidikan, apa penyebabnya menurut bapak?	
	<i>Pengaruh ekonomi karena daerahnya yang berjauhan sehingga anak-anak lebih memilih untuk membantu orang tuanya.</i>	(Wawancara, 21 Oktober 2022)
5	Bagaimana bapak menyikapi fenomena kurangnya minat anak menegenyam pendidikan di SDN 1 Petetea'a?	
	<i>Ini merupakan sesuatu yang sangat disayangkan. Artinya anak-anak masih ada keinginan untuk sekolah tetapi dengan keadaan ekonomi yang tidak mendukung sehingga menyebabkan tidak ada dorongan dari orang tua sehingga anak tidak melanjutkan pendidikannya.</i>	(Wawancara, 21 Oktober 2022)
6	Bagaimana kesadaran masyarakat desa petetea'a tentang	

	pendidikan?	
	<i>Tinggi sekali kesadaran masyarakat terhadap pendidikan meskipun sekolah disini hanya TK dan SD tetapi masyarakat sudah bersyukur dan tidak repot lagi untuk mengantarkan anaknya untuk sekolah ke desa tetangga.</i>	(Wawancara, 21 Oktober 2022)
7	Kendala apa yang dihadapi orang tua disini sehingga tidak menyekolahkan anaknya?	
	<i>Kendala ekonomi. Banyak orang tua ingin menyekolahkan anaknya tetapi karena ekonominya kurang sehingga anak-anak tidak melanjutkan sekolahnya, ditambah lagi jarak antara sekolah dan desa ini begitu jauh. Anak-anak juga tidak mau tinggal di rumah keluarganya. Terpaksa mereka putus sekolah. orang tua acuh tak acuh artinya anaknya mau sekolah dengan tidak itu tidak di permasalahan.</i>	(Wawancara, 21 Oktober 2022)

Tabel 7. Hasil Wawancara Masyarakat Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara

Nama informan : ARIFIN

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Petetea'a

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana pandangan bapak terhadap pendidikan anak Di Desa Petetea'a?	
	<i>Untuk di desa petete'a ini dari masyarakatnya pada saat pembentukannya desa ini adalah rata-rata penduduk yang sudah tua jadi untuk kelahiran yang baru itu kurang. Setelah anak-anak kami mempunyai anak ditambah lagi masyarakatnya pendatang barulah sekarang ada anak yang sekolah.</i>	(Wawancara, 22 Oktober 2022)
2	Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat desa Petetea'a?	
	<i>Kondisi ekonomi sudah bagus, sebenarnya tinggal masyarakatnya saja. Karena sejak dari terbentuknya desa ini kita sudah tunjukkan bahwa kalau bukan mau kepeteranakan, pertanian, dan nelayan. Tinggal pola pikirnya saja. Dukungan dari pemerintah desa juga sudah ada, masyarakatnya tinggal memilih. Masyarakat juga sudah disediakan ketinting. Artinya kembali lagi ke pola pikir manusianya untuk mengolah itu.</i>	(Wawancara, 22 Oktober 2022)
3	Bagaimana kondisi pendidikan anak di desa Petetea'a?	
	<i>Kondisi pendidikan anak-anak disini baik, sekarang tidak ada yang putus sekolah kalau yang sekolah SD, ada juga keluarga masyarakat disini beberapa orang yang sudah kuliah anaknya. Ada beberapa siswa yang tidak mau lanjut sekolah karena susah di ajak mereka lebih memilih bekerja dari pada sekolah.</i>	(Wawancara, 22 Oktober 2022)
4	Mengapa banyak anak di desa Petetea'a yang tidak melanjutkan pendidikan, apa penyebabnya menurut bapak?	
	<i>Yang menjadi permasalahannya adalah orang tuanya juga tidak ada pendidikan. Kemudian anak-anak juga malas pusing terhadap pendidikan, mereka lebih</i>	(Wawancara, 22 Oktober 2022)

	<i>mementingkan pekerjaan yang menghasilkan uang.</i>	
5	Bagaimana bapak menyikapi fenomena kurangnya minat anak menegenyam pendidikan di SDN 1 Petetea'a?	
	<i>Meskipun pendapatan orang tua mencukupi tetapi ketika pola pikirnya tidak mau berkembang tidak bisa dia angkat dirinya sendiri itu susah juga. Kurangnya dorongan dari orang tua apalagi dasarnya kalau orang tua tidak berpendidikan. Pola pikir orang tua yang beranggapan dengan sekolahpun kamu tidak akan menjadi apa-apa.</i>	(Wawancara, 22 Oktober 2022)
6	Bagaimana kesadaran masyarakat desa petetea'a tentang pendidikan?	
	<i>Kesadaran masyarakat tinggi sekali untuk pendidikan, meskipun banyak yang tidak berpendidikan masyarakat disini kita selalu usahakan agar bagaimana dia mengikuti pola pemikiran yang mengarah untuk hal-hal yang lebih baik.</i>	(Wawancara, 22 Oktober 2022)
7	Kendala apa yang dihadapi orang tua disini sehingga tidak menyekolahkan anaknya?	
	<i>Selain kendala ekonomi juga pola pikirnya mereka seolah-olah pendidikan itu tidak penting, karena meskipun kita berikan kerjaan tetapi masyarakat lebih memilih ikut-ikutan untuk berpolitik akhirnya mengganjal dirinya sendiri.</i>	(Wawancara, 22 Oktober 2022)

Tabel 8. Hasil Wawancara Masyarakat Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara

Nama informan : MAIDU
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : Desa Petetea'a

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana pandangan bapak terhadap pendidikan anak Di Desa Petetea'a?	
	<i>Berbedami dengan dulu. Sekarang sudah banyak anak-anak yang sekolah. Kalau ada beberapa anak yang putus sekolah, kemudian disini juga sudah ada guru yang tinggal dan menetap disini jadi anak sekolah juga sudah ada yang perhatikan.</i>	(Wawancara, 22 Oktober 2022)
2	Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat desa Petetea'a?	
	<i>Sudah baik, jadi beda-beda juga pekerjaannya orang kalau disini adami yang pergi memancing, ada yang berkebun, kalau saya petani kalau untuk cari lauk tinggal turun memancing di laut. Kadang juga kalau banyak hasil langsung. Harganya juga mahal kalau ikan segar. Artinya banyak pekerjaan yang menghasilkan uang hanya kondisi kampungnya yang belum banyak pendudukanya.</i>	(Wawancara, 22 Oktober 2022)
3	Bagaimana kondisi pendidikan anak di desa Petetea'a?	
	<i>Alhamdulillah kalau sekarang sudah bertambah siswanya, karena sebelumnya itu hanya 2 orang tapi sekarang sudah bertambag 7 orang jadi jumlahnya sudah 9 orang karena ada keluarga pindahan dari malaysia dan binongko anaknya dia kasi sekolahmi disini. Meskipun hanya sedikit siswanya sekolah tetap buka dan anak-anak belajar terus.</i>	(Wawancara, 22 Oktober 2022)
4	Mengapa banyak anak di desa Petetea'a yang tidak melanjutkan pendidikan, apa penyebabnya menurut bapak?	
	<i>Mereka tidak mau tinggal dirumahnya orang, karena disini hanya sekolah TK dan SD jadi SMP itu jauh sekali, tidak ada kendaraan, anak-anak juga tidak mau</i>	(Wawancara, 22 Oktober 2022)

	<i>jalan kaki. Ekonomi orang tua juga kurang sehingga dia tidak mau kasi sekolah anak-anaknya.</i>	
5	Bagaimana bapak menyikapi fenomena kurangnya minat anak menegenyam pendidikan di SDN 1 Petetea'a?	
	<i>Karna ini desa baru dan jumlah penduduknya sekitar 100 orang dan sedikit juga pendatang jdi perlu di maklumi. Pemerintah desa juga sudah menyampaikan bahwa masyarakat disini anaknya harus di kasi sekolah disini.</i>	(Wawancara, 22 Oktober 2022)
6	Bagaimana kesadaran masyarakat desa petetea'a tentang pendidikan?	
	<i>Kesadaran masyarakat itu tinggi sekali untuk dia mau kasi sekolah anaknya, seperti saya ini. Meskipun saya hanya tamatan SD tapi mauku anak-anak harus tinggi sekolahnya karna sudah mereka yang bisa kasi bangga orang tua kalau mereja jadi orang berhasil.</i>	(Wawancara, 22 Oktober 2022)
7	Kendala apa yang dihadapi orang tua disni sehingga tidak menyekolahkan anaknya?	
	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Ekonomi, hasil pendapatan orang tua mungkin masih sedikit. Kalau pekerjaan banyak pekerjaan hanya hasilnya yang belum mencukupi.</i> - <i>Anak-anak sudah terlanjur putus sekolah mereka tidak maumi lanjut karena mereka sudah dapat uang mereka tidak tergiur lagi untuk sekolah.</i> - <i>Sekolahnya yang jauh, kalau yang sudah tamat SD itu mereka tidak mau lanjut karena jarak sekolah yang jauh.</i> 	(Wawancara, 22 Oktober 2022)

Tabel 9. Hasil Wawancara Masyarakat Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara

Nama informan : MUJARIDIN

Pekerjaan : Nelayan

Alamat : Desa Petetea'a

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana pandangan bapak/Ibu terhadap pendidikan anak di Desa Petetea'a ini?	
	<i>Pendidikan disini itu sudah beda dengan zaman dulu, kalau dulu kita masih jalan sampai 10 kilo untuk sekolah kalau sekarang sudah ada dikampung sendiri. Sudah bagusmi anak-anak kalau mausekolah tidak jauh-jauh lagi sudah ada sekolah disamping rumah.</i>	(Wawancara, 23 Oktober 2022)
2	Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat desa Petetea'a ini menurut bapak/ibu?	
	<i>Dari tahun ke tahun sudah ada kemajuan. Kalau sekarang sudah bagusmi sudah ada bantuan dari pemerintah. Kalaupun saya tidak turun melaut kasian palingan panjat kelapa, kalau juga sudah tiba musim begini kita fokusmi lagi petik cengkeh.</i>	(Wawancara, 23 Oktober 2022)
3	Bagaimana kondisi pendidikan anak di desa Petetea'a ini?	
	<i>Anak-anak disini ada yang mau sekolah ada juga yang tidak mau, seperti anakku kasian mereka tidak maumi sekolah karna mereka mau cari uang saja bantu-bantu saya beli beras.</i>	(Wawancara, 23 Oktober 2022)
4	Mengapa banyak anak di desa Petetea'a ini yang tidak melanjutkan pendidikan, apa penyebabnya?	
	<i>Saya tidak tau orang lain tapi kalau saya ini sya punya anak ada 3 orang, yang sekolah Cuma 1 orang. Sekarang baru kelas 2 SD. 2 orang berhenti sekolah. Mudah-mudahan yang 1 ini tidak keluar. Saya tidak kasi sekolah karna selain masalah ekonomi baru mereka juga memang tidak maumi sekolah. 2 orang anak laki-laki saya lebih senang disuruh pergi melaut daripada</i>	(Wawancara, 23 Oktober 2022)

	<i>sekolah. Apa lagi saya orangnya tidak bisa melaut jadi anak-anakmi yang tangkap ikan baru di jual.</i>	
5	Bagaimana bapak/ibu menyikapi fenomena kurangnya minat anak yang sekolah di SDN 1 Petetea'a ini?	
	<i>Biar juga keinginannya kita ini anak-anak mereka harus sekolah kalau mereka tidak maumi, mau di apakan juga karena kalau tidak ada kemauan mereka sendiri biar kita suruh bagaimana mereka tetap tidak mau.</i>	(Wawancara, 23 Oktober 2022)
6	Bagaimana kesadaran masyarakat desa petetea'a ini terhadap pendidikan?	
	<i>Kesadaran masyarakat disini tinggi sekalali, saya juga inginku anak-anak sekolah seperti orang tua lain sana yang anak-anaknya berhasil.</i>	(Wawancara, 23 Oktober 2022)
7	Kendala apa yang bapak/ibu hadapi sehingga tidak menyekolahkan anak bapak/ibu?	
	<i>Mungkin banyak orang tua di luar sana yang tidak kasi sekolah anak nya karna ekonomi termasuk saya juga ini kasian, karena biaya apa-apa mahalmi sekarang. Untuk beli baju sekolahnya anak-anak susahmi. Palingan kita urus kebun sama pergi melaut, dan anak-anak juga mereka turun melaut, kadan juga mereka ikut-ikut yang kerja proyek.</i>	(Wawancara, 23 Oktober 2022)

Lampiran 3.

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Profil Desa Petetea'a Kabupaten Buton Utara



Gambar 2. Profil SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara



Gambar 3. Dokumentasi Wawancara bersama bapak Masdar Kepala Desa Petetea'a.



Gambar 4. Dokumentasi Wawancara bersama bapak Suherman., S.Pd.,SD Kepala SDN 1 Petetea'a.



Gambar 5. Dokumentasi Wawancara bersama bapak Al Iksan, S. Pd Guru SDN 1 Petetea'a Kabupaten.



Gambar 6. Dokumentasi Wawancara bersama bapak Arfan Azwin Mahdi, S. Pd Guru SDN 1 Petetea'a.



Gambar 7. Wawancara bersama Bapak Mujaridin, Masyarakat Desa Petetea'a



Gambar 8. Wawancara bersama Bapak Arifin, Masyarakat Desa Petetea'a



Gambar 9. Foto Bersama Kepala SDN 1 Peteta'a Kabupaten Buton Utara



Gambar 10. Foto Bersama Guru dan Siswa SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara.



Gambar 11. Tampak Halaman SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara



Gambar 12. Tampak halaman kantor SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121

Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 20 September 2022

K e p a d a

Nomor : 070/3360 / 1A /2022
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Yth. Bupati Buton Utara
Di -
BURANGA

Berdasarkan Surat Dekan FKIP UMK Nomor: 21/II.3.AU-01/B/2022 tanggal, 09 September 2022 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini:

Nama : CANDRA GUNAWAN
NIM : 21911001
Prog. Studi : Adm. Pendidikan
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SDN 1 Petetea'a Kab. Butur

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

**"KURANGNYA MINAT ANAK MENGENYAM PENDIDIKAN (STUDI KASUS
DI SD NEGERI 1 PETETEA'A KABUPATEN BUTON UTARA".**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 20 September 2022 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN
PROV. SULAWESI TENGGARA



Dra. Hj. ISMA, M.Si
Pembina Utama Madya, Gol. IV/d
Nip/ 19660306 198603 2 016

T e m b u s a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FKIP UMK di Kendari;
3. Ketua Prodi Adm. Pendidikan FKIP UMK di Kendari;
4. Kepala Dinas P & K Kab. Butur di Buranga;
5. Kepala SDN 1 Petetea'a di Tempat;
6. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN BUTON UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PETETEA'A
KABUPATEN BUTON UTARA
Desa Petetea': Jl.Poros Ereke Labuan Kode Pos 93672

SURAT KETERANGAN

Nomor : /.../X/2022

Schubungan dengan surat dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Nomor: 070/3368/IX/2022, Perihal: Izin Penelitian tertanggal 20 September 2022.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUHERMAN, S.Pd.,SD
Nip : 197212312009031004
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Alamat : WAODEBURI

Menerangkan:

Nama : CANDRA GUNAWAN
Nim : 201911001
Prodi : Administrasi Pendidikan
Judul Penelitian : *"Kurangnya Minat Anak Mengenyam Pendidikan (Studi Kasus Di SD Negeri 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara)"*
Waktu Penelitian : 20 September 2022 sampai selesai

Benar telah melakukan penelitian di SDN 1 Petetea'a Kabupaten Buton Utara pada tanggal 20 Oktober 2022 sampai selesai

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ereke, 20 September 2022
Kepala SDN 1 Petetea'a



SUHERMAN, S.Pd.,SD

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama CANDRA GUNAWAN, lebih akrab dipanggil Chandra. Dilahirkan di Desa Mata, 01 Januari 1996. Penulis berasal dari Desa Mata Kec. Kambowa Kab.Buton Utara. Anak ke 1 dari 5 bersaudara. Lahir dari pasangan Bapak Almin dan Ibu Wahawia. Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kambowa pada tahun 2003 dan lulus pada Tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kambowa dan lulus pada Tahun 2011, Lalu Melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kambowa dan lulus pada Tahun 2014. Penulis melanjutkan studi S1 (Strata Satu) pada tahun 2019 dengan mengambil jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan di salah satu universitas swasta terbaik di Kota Kendari Sulawesi Tenggara yaitu Universitas Muhammadiyah Kendari. Tahun 2022 penulis melakukan penelitian dengan judul **“Kurangnya Minat Anak Mengenyam Pendidikan (Studi Kasus Di SDN 1 Petetea’a Kabupaten Buton Utara)”** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jenjang S1 jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari.